

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Pondok Pesantren Darul Hijrah 2 Guntung Manggis Banjarbaru

Pondok Pesantren Darul Hijrah 2 Guntung Manggis Banjarbaru merupakan cabang dari Pondok Pesantren Darul Hijrah 1 Cindai Alus Martapura yang berdiri pada tahun 2017, bertempat di Jl. Handil Arya Bima Guntung Harapan, RT. 18, RW. 003, Kelurahan Guntung Manggis, Kecamatan Landasan Ulin, Kota Banjarbaru. Menurut data hasil wawancara peneliti dengan Sektetaris Pondok Pesantren Darul Hijrah 2 Guntung Manggis Banjarbaru Ust. Muhammad Ridho Rasyid S.P. beliau menyampaikan bahwa:

*“Jadi dulu pendirian pondok ini awalnya ada delapan orang di guntung manggis ini yang mau mewakafkan tanahnya untuk dibangunnya pondok pesantren di tanah yang mereka punya, untuk namanya mungkin tidak perlu ana sebutkan karena ini pesan dari orang yang mewakafkan tanah ini, mereka semua adalah penduduk asli yang berdiam disini, mereka bilang mau kembali ke kampung halamannya di Surabaya karena mendapatkan pekerjaan disana, akhirnya mereka ber-delapan tadi mendatangi pimpinan KH. Zarkasyi Hasbi. LC, untuk menyerahkan tanah waqaf tersebut, ana kurang ingat berapa keseluruhan luas tanah yang di waqafkan mereka, namun setau ana luas tanah yang digunakan untuk pembangunan pondok pesantren ini kurang lebih seluas 13 hektar”.*⁵⁸

Dari hasil wawancara diatas diketahui bahwa tanah Pondok Darul Hijrah 2 Guntung Manggis Banjarbaru ini merupakan waqaf

⁵⁸Wawancara dengan Ust. Muhammad Rasyid Ridho, S.P. pada tanggal 08 November 2021 di kantor Pondok Pesantren Darul Hijrah 2 Guntung Manggis Banjarbaru

tanah dari delapan orang yang menginginkan agar dibangunnya pondok pesantren di tanah yang mereka miliki dengan menyerahkan urusan pembangunan ini kepada K.H. Zarkasyi Hasbi, L.C. selaku Pimpinan Pondok Darul Hijrah, dan pada tahun 2017 Pondok Darul Hijrah 2 Guntung Manggis Banjarbaru diresmikan.

2. Identitas Pondok Pesantren Darul Hijrah 2 Guntung Manggis Banjarbaru

IDENTITAS PONDOK

Nama Lembaga	: Pondok Darul Hijrah 2 Banjarbaru
NSPP	: 510363720019
Alamat	: Jl. Handil Arya Bima Guntung Harapan, RT. 18, Rw. 003, Kel. Guntung Manggis, Kec. Landasan Ulin, Kota Banjarbaru.
Nilai Akreditasi	: SMA Darul Hijrah 2 Banjarbaru (akreditasi C pada tahun 2019)
Luas Wilayah	: 13 Hektar
Telpon/fax	: 0853-1274-6116
Email	: pondokdarulhijrah2@gmail.com
Status Pondok	: Swasta
Jumlah Santri	: 67 Orang
Jumlah Asatidz	: 40 Orang
Jumlah Alumni	: 79 Orang
Panca Jiwa Pondok	: Keikhlasan Kesederhanaan Berdikari <i>Ukhuwah Islamiyah</i> Kebebasan

- Motto Pondok : Berbudi Tinggi
Berbadan Sehat
Berpengetahuan Luas
Berpikiran Bebas
- Aktivitas Pendidikan : Pondok Pesantren Darul Hijrah 2 Guntung Manggis Banjarbaru memiliki 2 lembaga pendidikan, yaitu SMP Kaligrafi Al-Qur'an Darul Hijrah 2 dan SMA Darul Hijrah 2 Banjarbaru, terdiri dari 3 kelas SMP, 3 kelas SMA dan 1 kelas *i'dadi (experiment)*
- Ekstrakurikuler : Pramuka, Voli, Sepak Bola, Basket, Pencak Silat, Karate, *Tahfidz, Muhadharah* (Pidato 3 Bahasa), Pengajian kitab, dan lain-lain
- Fasilitas : Kelas belajar 7 buah
Kamar tidur 6 buah
Kantor-kantor 2 buah
Kamar *asatidz* 1 buah
Musholla 1 buah
Lapangan Futsal/Basket 1 buah
Kamar mandi 2 buah
WC/Toilet 6 buah
Pendopo/gazebo 4 buah
- Potensi Pengembangan : Perkebunan buah-buahan, budidaya tanaman pangan dan sayuran, budidaya ikan, kursus, pelatihan, dll.

3. Struktur Pondok Pesantren Darul Hijrah 2 Guntung Manggis Banjarbaru

Pondok Pesantren Darul Hijrah 2 Guntung Manggis Banjarbaru sudah pasti memiliki struktur organisasi di dalamnya, adapun susunan organisasinya adalah sebagai berikut:

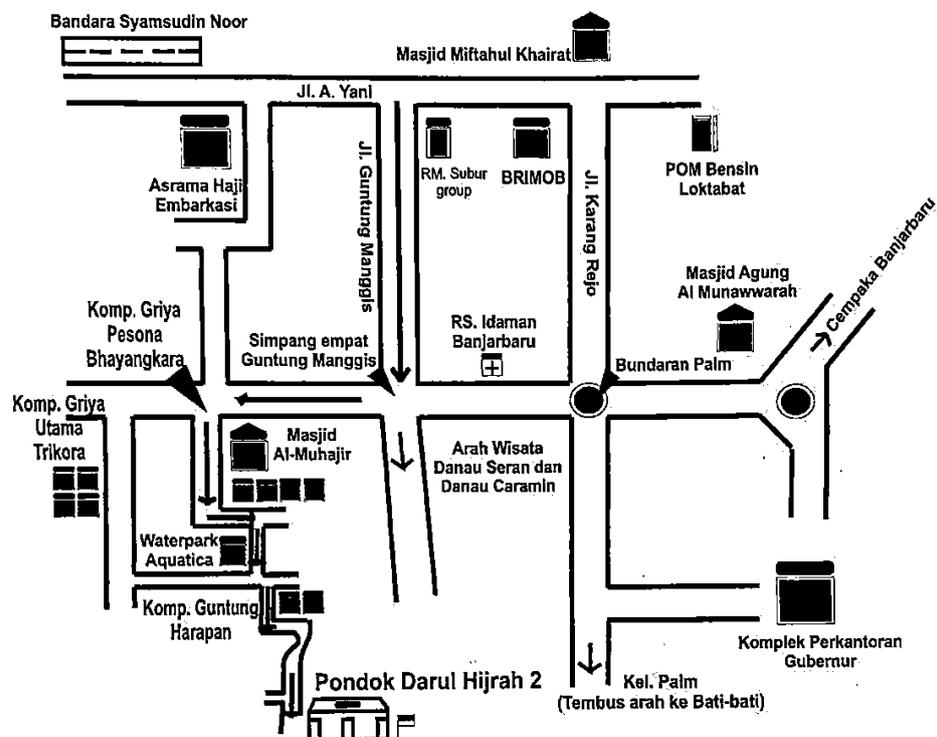
Tabel 4.1
Struktur Organisasi Pondok Pesantren

No	Jabatan	Nama
1.	Pimpinan Pondok	K.H. Zarkasyi Hasbi, Lc.
2.	Direktur TMI	K.H. Drs. M. Nasrul Mahmudi
3.	Pimpinan Cabang	Kiai Rahmani, S. Ag.
4.	Sekretaris	Ust. Muhammad Ridho Rasid. S.P.
5.	Pengasuhan Santri	Ust. Ahmad Ridhuansyah, S.Si.
6.	Pengajaran TMI	Ust. Nopan Endridinata, S. Pd. I. S. Pd.
7.	Kesehatan	Ust. Ns. I Gede Warta Kusuma, S. Kep.
8.	UKK	Ust. Muhamamad Shobirin. S.T
9.	SARPRAS	Ust. Syamsawal Qomar
10.	Mabikori (Pramuka)	Ust. Frafastara Ocedenia Sumardiyono

Sumber: Dokumen Profil Pondok Darul Hijrah 2

4. Denah Pondok Pesantren

Gambar 4.1
Denah Pondok Pesantren Darul Hijrah 2 Guntung Manggis Banjarbaru



Sumber: Dokumen Profil Pondok Darul Hijrah 2

5. Lay Out Plan (Rencana Pembangunan Pondok)

Gambar 4.2
Lay Out Plan Pondok Pesantren Darul Hijrah 2 Guntung Manggis Banjarbaru



Sumber: Dokumen Profil Pondok Darul Hijrah 2

6. Kondisi Lingkungan Pondok Pesantren

a. Kondisi Geografis

Lokasi Pondok Pesantren Darul Hijrah 2 Guntung Manggis Banjarbaru berada di belakang perumahan Griya Pesona Bhayangkara, Aquatica *Waterpark* dan Perumahan Guntung Harapan Mas. Pada beberapa daerah lain di sekitar Guntung Manggis ini juga terdapat beberapa pondok pesantren lainnya, seperti: Pondok Pesantren Yayasan Nurul Hidayah (YASIN), Pondok Pesantren Walisongo dan lain-lain.

b. Kondisi Sosial Budaya Masyarakat

Masyarakat Guntung Manggis pada umumnya mayoritas memeluk agama Islam, kegiatan religius pun masih sangat kental dirasakan di daerah tersebut. Hal ini dibuktikan dengan adanya kegiatan-kegiatan keagamaan diantaranya: pengajian, yasinan dan tahlil, *maulid habsyi*, pembacaan *burdah*, dan lain sebagainya. Adapun pelaksanaan kegiatan tersebut tergantung dari kesepakatan para warga, kadang-kadang dilaksanakan di Masjid, Musholla, dan terkadang juga diadakan di rumah-rumah warga secara bergantian.

Keadaan budaya atau adat istiadat yang berlaku di daerah Guntung Manggis adalah kebudayaan dari suku Jawa dan Banjar, walaupun dalam pelaksanaan budaya dan adat istiadat mereka berbeda, namun selama ini perbedaan tersebut tidak pernah menjadikan permusuhan atau perselisihan dari kedua belah pihak.

Seperti halnya: dalam pelaksanaan perkawinan, sunatan, *maulidan*, selamat dan peringatan ritual keagamaan lainnya.

c. Kondisi Ekonomi Masyarakat

Mayoritas penduduk Guntung Manggis menggantungkan mata pencaharian mereka dari pertanian, perkebunan, perternakan, serta sebagian dari mereka menggantungkan mata pencaharian mereka dari usaha-usaha kecil seperti kios/toko, *online shop*, dan pembuatan bata/gorong-gorong.⁵⁹

B. GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

1. Sejarah Masuknya Pencak Silat di Pondok Pesantren

Pencak silat mengalir dalam konteks pendidikan, bermula dari pondok pesantren yang ada di Indonesia, pasalnya pencak silat telah menjadi perpaduan dari ajaran agama Islam yang diajarkan di pondok pesantren di masa dulu, sebagaimana yang dibawakan oleh *walisongo*. Dalam menunaikan kewajibannya sebagai penuntut ilmu, seorang santri yang mempelajari ilmu agama juga dibekali dengan keterampilan ilmu bela diri untuk kepentingan dakwah Islam di Indonesia. Secara historis di Indonesia pencak silat sudah banyak dipengaruhi oleh para ulama penyebar agama Islam di abad ke-14 M. Pada saat itu pencak silat diajarkan bersamaan dengan pembelajaran ilmu agama di dalam pondok

⁵⁹Dokumen Profil Pondok Darul Hijrah 2

pesantren, dan pada akhirnya pencak silat menjadi bagian spiritual dari proses pendidikan di pondok pesantren.⁶⁰

Menurut adat dan tradisi pencak silat yang ada di lingkungan masyarakat Sunda, terdapat dua macam bentuk silat yang mereka ajarkan, yakni *silek tagak/berdiri* dan *silek duduk*. *Silek tagak* atau silat berdiri berisikan tentang kelimuan struktural pada psikologi tubuh manusia atau *biomekanik* (olahraga). Sedangkan *silek duduk* adalah metode pembelajaran silat yang dilakukan dengan duduk, sambil berbicara dengan guru yang berisikan: motivasi, wejangan, kerohanian, ilmu agama yang keseluruhannya disebut dengan olahjiwa, dalam PSHT sendiri pembelajaran ini disebut dengan Ke-SH-an.⁶¹ Namun pada beberapa pondok pesantren lainnya juga memiliki istilah-istilahnya tersendiri, salah satunya yang biasa disebut dengan istilah “*Silat, Solat, Sholawat*”. Istilah tersebut memiliki arti: aspek yang menghubungkan antara silat sebagai pendidikan diri, solat sebagai media penghubung antara manusia dengan tuhan (*hablu minallah*), dan sholawat adalah penghubung dari seorang hamba kepada panutannya (*hablu minannas*), hal tersebut menjadikan pencak silat dan Islam adalah dua unsur yang tidak dapat dipisahkan dan saling berkaitan. Dengan demikian pencak silat menjadi salah satu aspek

⁶⁰Dewi Lestari, Syamsul Kurniawan, *Tradisi Belajar Pencak Silat Orang Sunda Pontianak, dalam Buku Tradisi dan Kepercayaan Umat Islam Di Kalimantan Barat*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2015), hal. 15.

⁶¹Luthfi Ulfa Ni'amaha, Tania Pramayuani, *Dakwah Dan Pencak Silat, Mengenalkan Islam Melalui Jalan Hikmah*, (Tulungagung: Al-'lam, *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran*, Vol. 4, No 1, 2020), hal. 37.

pendidikan yang sangat penting bagi perkembangan santri dan menjadikannya sebagai sarana penyebaran agama Islam di nusantara.

Pondok Pesantren Darul Hijrah 2 Guntung Manggis Banjarbaru menjadi salah satu contoh pondok pesantren yang menerapkannya. Eksistensi pencak silat pada pondok ini dinilai sebagai media pembelajaran spiritualitas yang membantu dalam perkembangan mental dan kejiwaan santri, selain itu dengan pencak silat keamanan dan ketentraman pondok dapat terjaga demi kestabilan pendidikan agama Islam di pondok tersebut. Pencak silat di Pondok Pesantren Darul Hijrah 2 Guntung Manggis Banjarbaru terdiri dari dua jenis aliran silat yakni, Perguruan Seni Bela diri Tapak Suci Putera Muhammadiyah atau yang biasa dikenal dengan (Tapak Suci) dan Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT).

2. Sejarah Masuknya Persaudaraan Setia Hati Terate di Pondok Pesantren Darul Hijrah 2 Guntung Manggis Banjarbaru

Sejarah masuknya Persaudaraan Setia Hati Terate di Pondok Darul Hijrah tidak diketahui secara pasti tahun berapa masuknya, namun menurut hasil wawancara dengan pelatih senior Mas Nopan Endridinata, S.Pd. I, S.Pd. Beliau menerangkan bahwa:

“Ana kurang tau secara pasti kapan PSHT masuk ke Pondok Darul Hijrah, karena disaat ana masih menjadi santri dulu tahun 2007 PSHT ini sudah ada, diperkirakan sebelum tahun 2006 latihan PSHT baru masuk, pendiri PSHT di Pondok itu nama beliau Kang Mas Pratiknyo beliau warga/penduduk asli desa Cindai Alus, dan warga pertama yang beliau sahkan menjadi warga ada 2 orang yaitu ana dan Mas Restu Nuroso pada tahun 2012. Kemudian tahun 2017 lalu ana di

pindah tugas di Pondok Darul Hijrah 2, dan membuka latihan PSHT disini”.⁶²

Dari wawancara diatas diketahui bahwa PSHT di Pondok Darul Hijrah 2 didirikan pada tahun 2017 oleh Mas Nopan Endridinata, S.Pd. I, S.Pd. Beliau juga mengatakan bahwasanya pada tahun 2017 juga terdapat dua ustadz yang juga merupakan warga PSHT yang dipindah tugas untuk mengabdikan di Pondok Darul Hijrah 2 diantaranya: Mas Muhammad Shobirin dan Mas Achmad Khusaini, mereka berdua kemudian membantu Mas Nopan Endridinata dalam membangun dan mengembangkan Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di pondok tersebut.

Kemudian pada tahun 2018 Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Darul Hijrah 2 Guntung Manggis Banjarbaru meluluskan pengesahan warga pertama yang terdiri dari 6 orang, diantaranya: Mas Muhammad Reza Fahlevi, Mas Muhammad Ridho Zulfa, Mas Ahmad Ridho, Mas Muhammad Hendra Joyo Mukti, Mas Muhammad Fachrurrazi dan Mas Muhammad Fahrizal. Mereka yang juga membantu dan mengembangkan PSHT yang kini sudah memiliki 3 angkatan pengesahan warga yang ikut membantu dalam mengembangkan PSHT di pondok tersebut.

Peneliti kemudian juga bertanya tentang tujuan santri-santri di mengikuti latihan PSHT beserta dampak positif dan dampak negatif

⁶²Wawancara dengan Mas Nopan Endridinata, S.Pd. I, S.Pd. Pada 09 November 2021 di Kediaman Mas Nopan Endridinata, S.Pd. I, S.Pd.

dari adanya PSHT di Pondok Darul Hijrah 2 kepada Divisi Kepelatihan PSHT Mas Muhammad Shobirin, S.T. Beliau mengatakan bahwa:

*“Dari data yang ana lihat dari formulir pendaftaran siswa PSHT di pondok, rata-rata tujuan santri ikut latihan PSHT diantaranya untuk memperkuat tali persaudaraan, dan melatih bela diri. Kalau dari sisi positifnya ada banyak mas, contohnya seperti mengurangi kehilangan pakaian silat antar santri karena mereka sudah ditanamkan rasa persaudaraan dan rasa saling memiliki, kemudian yang pasti menambah mental dan keberanian bagi santri yang bertugas jaga bulis malam, banyak prestasi dan medali juga yang disumbangkan buat pondok, PSHT juga terkadang ikut serta dalam penampilan-penampilan khususnya seperti acara Arena Gembira (AG), terus kemarin disaat ada konflik di pondok PSHT juga ikut membantu Pimpinan Pondok sebagai garda depan pengamanan pondok, santri yang ikut PSHT juga menjadi lebih sopan dan selalu sumkem kepada yang lebih tua padahal dulu mereka cuek, dan masih banyak lagi, kalau untuk dampak negatifnya sudah biasa bagi santri yang ikut silat pasti sering berkelahi antar santri lain, setau ana itu saja mas”.*⁶³

Dari hasil wawancara diatas secara garis besarnya tujuan santri mengikuti PSHT adalah untuk tujuan mempererat tali persaudaraan dan berlatih beladiri, adapun dampak positif yang dihasilkan dari adanya Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di pondok ini berbagai macam, diantaranya: bekurangnya resiko kehilangan pakaian silat antar santri karena mengedepankan persaudaraan, menambah mental dan keberanian bagi santri yang berjaga ”Bulis” (ronda/jaga malam), memberikan sumbangan piala dalam *event-event* pertandingan pencak silat, PSHT selalu ikut serta dalam memeriahkan penampilan mahakarya santri Arena Gembira (AG) baik seni tunggal, ganda, maupun regu gabungan, dan antraksi pecah benda keras, PSHT menjadi pembantu bahkan garda terdepan dan keamanan Pondok Pesantren

⁶³Wawancara dengan Mas Muhammad Shobirin, S.T. Pada 13 November 2021, di lapangan Pondok Pesantren Darul Hijrah 2 Guntung Manggis Banjarbaru.

Darul Hijrah 2 Guntung Manggis Banjarbaru apabila terjadi konflik/permasalahan antara santri dan walisantri ataupun dengan masyarakat sekitar, PSHT menjadikan santri-santri yang pada awalnya cuek terhadap *asatidz* menjadi lebih sopan dan selalu ”*sungkem*” (cium tangan, tegur sapa) terhadap yang lebih tua, dan PSHT juga membantu dalam pembersihan pondok dalam kegiatan kerja bakti triwulanan yang dilakukan secara rutin 3 bulan sekali. Sedangkan dampak negatif bagi pondok adalah seringnya terjadi perkelahian antar santri dari ekstrakurikuler lain karena faktor *bulliying*, ejekan, dan senioritas.

3. Identitas Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Pondok Pesantren Darul Hijrah 2 Guntung Manggis Banjarbaru

Tabel 4.2
Identitas Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Pondok Pesantren Darul Hijrah 2 Guntung Manggis Banjarbaru

No	Identitas	Keterangan
1.	SK Kemenkumham	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hak Cipta : Lambang Setia Hati Terate (Nomor : 030477, 22 Maret 2006). 2. Hak Cipta : Logo Setia Hati Terate (Nomor : C00201103323, 19 Agustus 2011). 3. Hak Cipta : Buku Pedoman Jurus, Senam Dasar Dan Pasangan Setia Hati Terate (Nomor : C00201103324, 19 Agustus 2011). 4. Disain Industri : Baju Seragam Pencak Silat Setia Hati Terate (Nomor :Id 0 009 706 – D, 23 Maret 2006). 5. Disain Industri : Baju Seragam Batik Setia Hati Terate (Nomor : A00201102602, 19 Agustus 2011). 6. Merek Dagang : Persaudaraan Setia

Lanjutan tabel 4.2

No	Keterangan		Identitas
			Hati Terate (Nomor : IDM000142231, tanggal 25 Oktober 2007). 7. Merek Jasa : Persaudaraan Setia Hati Terate (Nomor : IDM000142232, tanggal 25 Oktober 2007). 8. Merek Jasa : Setia Hati Terate (Nomor : IDM000142233, tanggal 25 Oktober 2007).
2.	AD/ART		-Terlampir
3.	Regional Cabang		Banjarbaru
4.	Jumlah Pelatih Aktif		7 Orang Pelatih Mengabdikan + 1 Alumni
5.	Warga Pengesahan Pondok	2018 (6 Santri)	Ahmad Ridho (NIP: 0004) Muhammad Fachrurrazi (NIP: 0006) Muhammad Fahrizal (NIP: 0019) Muhammad Hendra Joyo Mukti. (NIP: 0020) Muhammad Reza Fahlevi (NIP: 0025) Muhammad Ridho Zulfa (NIP: 0026)
		2019 (6 Santri)	Andhika Pangestu (NIP: 0078) Dhiya Abifa Rafif (NIP: 0081) Wildanur Royhan (NIP: 0101) Rizkiannor (NIP: 0033) Ahmad Fikri Yannor (NIP: 0003) Muhammad Nabil (NIP: 0022)
		2020 (6 Santri)	Ahmad Panji Al-Amin (NIP: 0077) Azmi Fahreza Najib (NIP: 0080) Haisam Rizal (NIP: 0086) Muhammad Nadzir Nabhan (NIP: 0119) Wildy Rahman Maji (NIP: 0063) Radya Yudhi Prasetyo (NIP: 0098)
6.	Jumlah Siswa Per-Sabuk	Prapolos	25 Orang Santri
		Polos	13 Orang Santri
		Jambon	-
		Hijau	16 Orang (14 Santri + 2 Alumni)
		Putih	2 Orang (2 Alumni)
13.	Jadwal Latihan Santri		Setiap Sore (Senin, Selasa, Jum'at)
14.	Jadwal Latihan Alumni		Setiap Malam (Selasa dan Kamis)
15.	Jadwal Latihan Atlet		Setiap Sore (Kamis dan Sabtu)
16.	Prestasi yang pernah Diraih		<ul style="list-style-type: none"> Juara 1 SH Cup Banjarbaru kelas D remaja (Muhammad Amien Qutbi) Juara 1 SH Cup Banjarbaru kelas B

Lanjutan tabel 4.2

No	Keterangan	Identitas
		dewasa (Aji Bayu Anggoro) <ul style="list-style-type: none"> • Juara 2 SH Cup Banjarbaru kelas E remaja (Akhyar Badruzzaman) • Juara 1 POPDA Banjarbaru 2018 kelas F dewasa (Wildy Rahman Maji) • Juara 1 POPDA banjarbaru 2019 kelas I remaja (Radya Yudhi Prasetyo) • Juara 1 POPDA Banjarbaru 2019 kelas A remaja (Widi Kurniawan) • Juara 1 POPDA Banjarbaru 2019 kelas F remaja (Panji Al-Amin) • Juara 1 POPDA Banjarbaru 2019 kelas J remaja (Rifaldy Araya Ilham) • Juara 3 POPPROV Kalsel 2019 kelas I remaja (Radya Yudhi Prasetyo)

Sumber: Dokumen Profil PSHT Pondok Darul Hijrah 2

4. Struktur Organisasi PSHT

Struktur organisasi merupakan faktor terpenting dalam mengatur/menetapkan tugas dan tanggung jawab antar individu serta dapat membantu dalam mengontrol organisasi yang sedang dijalankan.

Tabel 4.3
Struktur Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT)
Pondok Pesantren Darul Hijrah 2 Guntung Manggis Banjarbaru

No	Jabatan	Nama
1.	Dewan Penasihat Organisasi (DPO)	Mas. Nopan Endridinata, S.Pd.I, S.Pd.
2.	Ketua Komisariat PSHT Pondok Darul Hijrah	Mas. Andre Cahyo Wibowo
3.	Sekretaris dan Bendahara	Mas M. Wahyudiannur
4.	Penanggung Jawab Kepelatihan	Mas Muhammad Shobirin, S.T.
5.	Penanggung Jawab Senam Dasar	Mas Nadzrul Khair

Lanjutan Tabel 4.3

No	Jabatan	Nama	
6.	Penanggung Jawab Jurus Dasar	Mas Haisam Rizal	
7.	Penanggung Jawab Senam Toya	M. Wahyudianur	
8.	Penanggung Jawab Jurus Toya	Mas Muhammad Shobirin, S.T.	
9.	Penanggung Jawab Ke-SH-an	Mas Rizkiannor	
10.	Penanggung Jawab Prestasi Atlet dan Seni	Laga/Tanding	Mas Nadrul Khair
		Seni TGR	Mas Muhammad Shobirin, S.T.
11.	Penanggung Jawab Pasangan dan Balikan Jurus	Mas Muhammad Shobirin, S.T	
12.	Penanggung Jawab Wasit/Juri	Mas Muhammad Shobirin, S.T.	
13.	Penanggung Jawab Keripen (Bela diri Praktis)	Salaman	Mas Nopan Endridinata, S.Pd.I, S.Pd.
		Cekikan	
		Dekapan	
		Pitingan	
		Jambakan	
		Tusukan Belati	
		Patahan Belati	

Sumber: Dokumen Profil PSHT Pondok Darul Hijrah 2

5. Nama-nama Siswa PSHT di Pondok Pesantren Darul Hijrah 2 Guntung Manggis Banjarbaru

Tabel 4.4
Nama-Nama Siswa PSHT Tingkat Sabuk Pra-Polos

No	NIP	Nama	Kelas	TTL
1.	0190	All Firnas Muhammad	1 TMI	Makassar, 25 Oktober 2009
2.	0191	Eko Wismono Adi	1 TMI	Semarang, 17 Juni 2008
3.	0192	Gilang Tri Kuncoro	1 TMI	Bontang, 01 April 2009
4.	0197	Rangga Ardinata	1 TMI	Tanah Bumbu, 15 Mei 2009
5.	0194	Rahmad Ramadani	1 I'Dadi	Banjarmasin, 26 Oktober 2003
6.	0193	M. Mudrikah Hanafi	1 I'Dadi	Kotabaru, 11 Oktober 2006

Lanjutan Tabel 4.4

No.	NIP	Nama	Kelas	TTL
7.	0195	Lutfi Anggariawan	1 I'Dadi	Desa Juking Sopan, 4 Mei 2007
8.	0197	Rizwan Ramadhan Hadi Wibowo	1 I'Dadi	Martapura, 16 Oktober 2005
9.	0198	Aqil Syarif Al-Busyari	1 I'Dadi	Kota Waringin Barat, 5 Juni 2006
10.	0167	Yasirudin Adhitya Arifin	2 TMI	Banjarbaru, 5 Juli 2008
11.	0160	Ahmad Dika Aditia	2 TMI	Tumbang Senamang, 20 Februari 2008
12.	0165	Ahmad Rival	2 TMI	Aluh Aluh, 21 Januari 2008
13.	0182	Muhammad Naufal Aprilleo Mawuntu	2 TMI	Banjarmasin, 18 April 2008
14.	0155	Rasyid Ridho	2 TMI	Sampit, 23 Agustus 2008
15.	0159	Muhammad Reza Trinandu	2 TMI	Sampit, 14 November 2007
16.	0136	Asep Prihantono	3 TMI	-
17.	0184	Ahmad Muasyir Raqib	3 TMI	Banjarmasin, 3 Februari 2007
18.	0107	Ahmad Maulana Saputra	4 TMI	Parenggean, 8 April 2006
19.	0177	Dimas Putra Romadhon	4 TMI	Banjarbaru, 19 Oktober 2004
20.	0181	Muhammad Farhan Kuncoro	4 TMI	Sangata, 6 Juni 2005
21.	0180	M. Nasir	4 TMI	Barito Kuala, 1 Agustus 2004
22.	-	Dika Sabda Darusalam	4 TMI	-
23.	0148	Muhammad Isro	5 TMI	Banjarmasin, 5 September 2004
24.	-	M. Wan Anugrah	5 TMI	-
25.	0152	M. Alvianto Bachrudin	5 TMI	Kotabaru, 4 Juli 2004
			Total	25 Santri

Sumber: Data Siswa PSHT Pondok Darul Hijrah 2

Tabel 4.5
Nama-Nama Siswa PSHT Tingkat Sabuk Polos

No	NIP	Nama	Kelas	TTL
1.	0156	Ahmad Qardawi	2 TMI	Muara Teweh, 29 Desember 2007
2.	0166	Khairuddin Aditiya Arifin	2 TMI	Banjarbaru, 5 Juli 2008
3.	0163	Kifli Abdillah	2 TMI	Muaralahe, 24 Maret 2009
4.	0161	Muhammad Hendry Abdul Hamid	2 TMI	Banjarmasin, 4 Desember 2007
5.	0158	Muhammad Ilham Maulidan	2 TMI	-
6	0188	Fiki Rizky Ramadhan	3 TMI	Banjarmasin, 5 Oktober 2006
7.	0176	Akhmad Muhaimin	4 TMI	Muara Babuar, 6 April 2005
8.	0172	Hiqal Ma'ruf	4 TMI	Banjarbaru, 13 Agustus 2005
9.	0169	M.Rizky Rajabannor	4 TMI	Banjarmasin, 6 September 2003
10.	0175	Muhammad Ilham Firdaus	4 TMI	Sungai Danau, 1 Desember 2004
11.	0178	Muhammad Yusuf	4 TMI	Alabio, 31 Desember 2003
12.	0179	Muhammd Rahman	4 TMI	Kala'an, 15 Agustus 2003
13.	0152	Mumammad Nisful Putra Lacaka	5 TMI	Banjarmasin, 11 Oktober 2003
			Total	13 Santri

Sumber: Data Siswa PSHT Pondok Darul Hijrah 2

Tabel 4.6
Nama-Nama Siswa PSHT Tingkat Sabuk Hijau

No	NIP	Nama	Kelas	TTL
1.	0134	Ahmad Dimas Fasya	3 TMI	Banjarmasin, 15 November 2006
2.	0138	Deni Ramadani	3 TMI	Banjarbaru, 27 September 2007
3.	0139	Hamzah Mahfud	3 TMI	Banjarmasin, 9

Lanjutan Tabel 4.6

No	NIP	Nama	Kelas	TTL
				Januari 2007
4.	0140	Heru Mahardika	3 TMI	Kuala kapuas, 18 Juli 2007
5.	0143	M.Abdurrahman	3 TMI	Pengaron, 23 November 2005
6.	0144	Muhammad Ilmi Anwar	3 TMI	Kotabaru, 2 Agustus 2007
7.	0145	Sadewo Anggara	3 TMI	Parenggean, 10 Agustus 2006
8.	0114	Muhammad Ivan	4 TMI	Banjarmasin, 12 Maret 2006
9.	0112	Muhammad Amien Qutby	4 TMI	Simpang Tiga, 01 Januari 2006
10.	0130	M. Noor Abdi Mulia	6 TMI	Kotabaru, 10 Maret 2004
11.	0126	Jaya Saputra	6 TMI	Banjarmasin, 8 November 2002
12.	0122	Ahmad Dian Watarinda	6 TMI	Tanah Bumbu, 11 September 2003
13.	0124	Aji Bayu Anggoro	6 TMI	Pangkoh, 29 Juni 2002
14.	0129	M . Dwiki Andri W.S	6 TMI	Kendari, 29 November 2002
			Total	14 Santri

Sumber: Data Siswa PSHT Pondok Darul Hijrah 2

Tabel 4.7
Nama-Nama Siswa PSHT Asatidz/Alumni

No	Sabuk	Nama	Ket.	TTL
1.	Hijau	Rifaldy Araya Ilham	Asatidz	Jakarta, 25 November 2003
2.	Hijau	M. Fajar Azhari	Alumni	Rantau, 01 April 2001
3.	Putih	Al Furqon	Asatidz	Bekasi, 05 Mei 2001
4.	Putih	Muhammad Tabrani	Alumni	Banjarmasin, 02 September 2003
			Total	4 Orang

Sumber: Data Siswa PSHT Pondok Darul Hijrah 2

Dari data diatas diketahui bahwa total keseluruhan siswa santri maupun dari asatidz/alumni berjumlah 56 orang, dengan rincian: sabuk prapolos berjumlah 25 orang, siswa polos berjumlah 13 orang, siswa hijau berjumlah 14 orang dan siswa asatidz/alumni berjumlah 4 orang.

C. HASIL PENELITIAN

1. Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Pada Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di Pondok Pesantren Darul Hijrah 2 Guntung Manggis Banjarbaru

Penyajian data tentang implementasi fungsi-fungsi manajemen pada Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di Pondok Pesantren Darul Hijrah 2 Guntung Manggis Banjarbaru ini akan disuguhkan berdasarkan penguraian akan data-data yang ditemukan pada penelitian ini, baik melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi. Dari data yang peneliti dapat dari lapangan dan juga informasi dari Ketua Komisariat PSHT Darul Hijrah Mas Andre Cahyo Wibowo, peneliti bertanya tentang bagaimana perenarapan fungsi manajemen pada organisasi PSHT di Pondok Darul Hijrah 2 Guntung Manggis Banjarbaru dan apa fungsi manajemen yang digunakan. Beliau mengatakan bahwa:

*“Alhamdulillah, organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate di Pondok Darul Hijrah 2 sudah bisa menerapkan fungsi manajemen dengan cukup baik dan terperinci walaupun masih terkendala dengan sumber daya yang sedikit dan belum banyak anggota yang belum berpengalaman di bidangnya, tapi insaa allah akan terus kami bimbing dan kami awasi. Saya selaku ketua sudah menyiapkan antisipasi apabila terdapat adanya kendala atau hambatan dalam kegiatan PSHT, kalau untuk penerapan manajemennya, kami menggunakan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengendalian”.*⁶⁴

⁶⁴Wawancara dengan Mas Andre Cahyo Wibowo pada 15 November 2021 di lapangan Pondok Pesantren Darul Hijrah 2 Guntung Manggis Banjarbaru.

Dari data hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa organisasi PSHT di Pondok Darul Hijrah 2 sudah menerapkan fungsi manajemen dengan cukup baik walaupun masih terkendala dengan beberapa faktor yang ada, fungsi manajemen yang digunakan dalam memanajemen organisasi PSHT di pondok tersebut sejalan dengan pandangan dari George R. Terry yaitu: *planning*, *organizing*, *actuacting* dan *controlling* atau yang lebih dikenal dengan singkatan POAC. Adapun penerapan fungsi manajemennya adalah sebagai berikut:

a. Fungsi *Planning* pada Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT)

Perencanaan adalah tindakan awal dalam menetapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan rencana apa saja yang akan disiapkan guna pencapaian tujuan organisasi, baik dari apa yang ingin dikerjakan, bagaimana cara mengerjakannya, darimana mendapatkan dana, siapa penggeraknya, kapan dilaksanakannya, dimana letak pelaksanaannya dan lain-lain. perencanaan yang dibuat oleh organisasi PSHT di Pondok Pesantren Darul Hijrah 2 Guntung Manggis Banjarbaru yang berdasarkan dengan AD/ART PSHT tahun 2016 sangat sesuai dengan kegiatan-kegiatan dan kebutuhan mendatang yang diperlukan, guna menunjang prestasi, dan kualitas organisasi yang bermutu untuk kedepannya. Berdasarkan data dari observasi dan dokumentasi maupun hasil wawancara yang

peneliti dapat dari organisasi PSHT di Pondok Pesantren Darul Hijrah 2 Guntung Manggis Banjarbaru, bentuk perencanaan adalah sebagai berikut:

- 1) Penentuan visi dan misi organisasi
- 2) Adanya rapat mingguan setiap hari Minggu malam
- 3) Pelaporan seluruh materi yang akan di sampaikan
- 4) Menyiapkan pelatih yang menguasai seni terapis.
- 5) Membuat buku silabus PSHT
- 6) Menyiapkan tim atlit prestasi (tanding dan seni TGR)
- 7) Melaksanakan program kerja
- 8) Mewajibkan warga baru untuk mengabdikan di PSHT
- 9) Menyesuaikan kegiatan PSHT dengan aturan Pondok.

Adapun silabus perencanaan dalam pembagian materi siswa per-tingkatan sabuk dan siswa khusus prestasi atlet tanding/laga maupun seni TGR adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Silabus Rencana Pembagian Materi Siswa PSHT Per-Tingkatan Sabuk

No	Tingkatan	Materi
1.	Sabuk Pra-polos	<ul style="list-style-type: none"> • Pemberian janji siswa • Pemberian mars PSHT • Senam dasar 1 sampai dengan 5 • Pasangan 1, 2 dan 4 • Tehnik dasar pukulan jeep • Pukulan Swing • Tangkis pukul • Pukulan dagu • Pukulan 3 sasaran

Lanjutan Tabel 4.8

No	Tingkatan	Materi
2.	Sabuk Polos	<ul style="list-style-type: none"> • Pemberian pembukaan PSHT • Senam dasar 5 sampai dengan 30 • Jurus dasar 1A sampai dengan 4D • Pasangan 1, 2, 3 dan 4 • Tehnik dasar sikutan dan karatan • Tehnik bantingan dasar • Kenaikan tingkat ke jambon diadakan 6 bulan – 1 tahun sekali
3.	Sabuk Jambon	<ul style="list-style-type: none"> • Senam dasar 30 sampai dengan 60 • Jurus dasar 4D sampai dengan 20B • Senam toya 1 sampai 15 • Jurus toya 1 sampai 5 • Pasangan 1 sampai 20 • Tehnik pernafasan kasar • Tehnik serangan bawah (sapuan, sirkel) • Tehnik bantingan medium • Push up kepal • Kenaikan tingkat ke hijau diadakan 6 bulan – 1 tahun sekali
4.	Sabuk Hijau	<ul style="list-style-type: none"> • Senam dasar 60 sampai dengan 70 • Jurus dasar 20B sampai dengan 30 • Senam toya 15 sampai dengan 24 • Jurus toya 5 sampai dengan 14 • Pasangan 20 sampai 35 • Keripenan (bela diri praktis) • Pernafasan kasar • Tendangan sirkel atas • Tendangan B • Tehnik guntingan • Tehnik bantingan medium • <i>Push up</i> kepal gedruk (loncat) • Kenaikan tingkat ke putih diadakan 6 bulan • Pencarian ayam jago
5.	Sabuk Putih	<ul style="list-style-type: none"> • Senam dasar 70 sampai dengan 89 • Jurus dasar 30 sampai dengan 34 • Pemberian tehnik keripenan (bela diri praktis) berupa belatian, dekapan, pitingan, jambakan, cekikan, salaman dan kunci-an). • Ke-SH-an mendalam filosofi PSHT

Lanjutan Tabel 4.8

No	Tingkatan	Materi
		<ul style="list-style-type: none"> • Pernafasan halus • <i>Push up</i> karat, <i>push up</i> 5 jari dan <i>push up</i> satu tangan • Tes pendadaran akhir diadakan 4 bulan setelah mendapat sabuk putih
6.	Warga	<ul style="list-style-type: none"> • Senam dasar 90 • Jurus dasar 36 (jurus kunci) • Senam toya 25 • Jurus toya 15 • Pepacuh warga PSHT • Sumpah warga PSHT • Kode PSHT • Pernafasan inti PSHT • Pengesahan dilakukan setiap 1 tahun sekali di bulan <i>muharram</i> • Mempersiapkan pencingkungan ayam jago • Melengkapi kelengkapan selamatan dan mahar pengesahan

Sumber: Dokumen PSHT Pondok Darul Hijrah 2

Tabel 4.9
Silabus Rencana Pembagian Materi Atlet Pencak Silat Prestasi

No	Atlet	Materi
1.	Laga Tanding	<ul style="list-style-type: none"> • Pelatihan fisik 20 menit • Tehnik memperpanjang nafas • Pemberian wawasan mengenai berat badan dalam pembagian kelas pertandingan • Pemberian wawasan dalam aturan tanding • Pengertian poin-poin dalam pertandingan • Tehnik menangkap tendangan • Tehnik bantingan • Tehnik mengelak serangan • Tehnik jatuhan • Pemberian tehnik –tehnik kombinasi serangan • Tehnik jual beli serangan • Tehnik serangan bayangan • Tehnik <i>save point</i>

Lanjutan Tabel 4.9

No	Atlet	Materi
		<ul style="list-style-type: none"> • Pelatihan mental dengan musuh yang lebih besar/tinggi
2.	Seni Tunggal	<ul style="list-style-type: none"> • Pelatihan fisik 20 menit • Tehnik memperpanjang nafas • Tehnik menyesuaikan gerakan dengan waktu yaitu 3 menit • Pemberian materi jurus tangan kosong 1 s/d jurus 7 • Pemberian materi jurus golok 1 s/d jurus golok 3 • Pemberian jurus toya 1 s/d jurus toya 4 • Pelatihan mental di hadapan banyak orang
3.	Seni Ganda	<ul style="list-style-type: none"> • Pelatihan fisik 20 menit • Tehnik memperpanjang nafas • Tehnik menyesuaikan gerakan dengan waktu yaitu 3 menit • Pembuatan rangkaian gerakan jurus ganda bersama pasangan • Pemantapan gerakan bersama pasangan
4.	Seni Regu	<ul style="list-style-type: none"> • Pelatihan fisik 20 menit • Tehnik memperpanjang nafas • Tehnik menyesuaikan gerakan dengan waktu yaitu 3 menit • Pemberian jurus regu 1 s/d jurus 12 • Pelatihan mental di hadapan banyak orang • Pemantapan gerakan dan jurus beregu

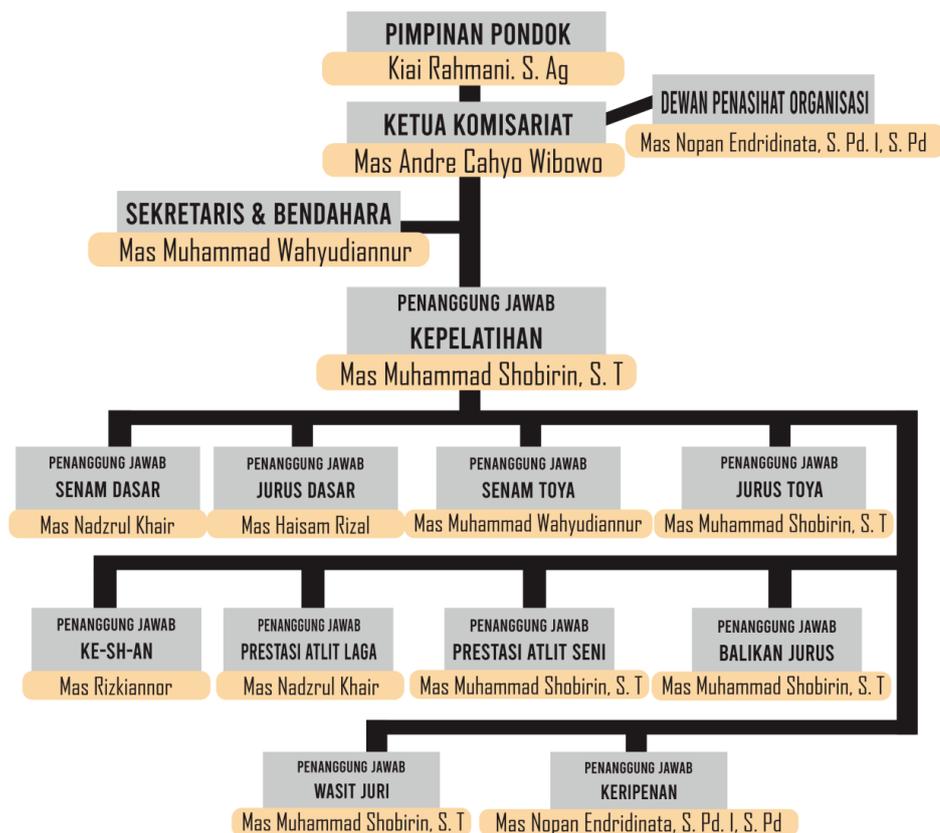
Sumber: Dokumen PSHT Pondok Darul Hijrah 2

b. Fungsi *Organizing* pada Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT)

Pengorganisasian merupakan pembentukan mekanisme kerja berdasarkan kemampuan yang dimiliki, sehingga tugas-tugas yang diberikan dapat dilaksanakan dengan baik dan membuahkan hasil yang maksimal, pada fungsi ini juga terdapat pembagian tugas yang baik dibuktikan dengan adanya *job desc* pada masing-masing penanggung jawab antar divisi, dengan adanya *job desc* ini memudahkan para penanggung

jawab dalam melakukan pekerjaannya secara tepat dan efisien dan menjadi pedoman. Selain itu fungsi *organizing* ini memberikan pengalaman yang sangat berguna bagi pada warga/pelatih yang memiliki keahlian pada suatu bidang khususnya dalam organisasi PSHT di pondok ini. Adapun struktural PSHT dan *job desc*-nya telah peneliti cantumkan pada gambar dan tabel di berikut ini:

Gambar 4.3
Struktur Organisasi PSHT Pondok Pesantren Darul Hijrah 2 Guntung Manggis Banjarbaru



Tabel 4.10
Job desc Pelatih Persaudaraan Setia Hati Terate Pondok
Pesantren Darul Hijrah 2 Guntung Manggis Banjarbaru

No	Jabatan	Tugas
1.	Dewan Penasihat Organisasi (DPO)	<ul style="list-style-type: none"> • Menerima segala informasi dan laporan dari Ketua Komisariat PSHT Darul Hijrah • Membuat jadwal dan mengadakan kegiatan kenaikan tingkat/sabuk bilamana siswa-siswa yang mengikuti latihan PSHT telah siap secara, materi, fisik, mental dan teknik sambung. • Mengontrol keseluruhan anggota dan mengadakan rapat evaluasi setiap seminggu sekali. • Memberikan wejangan dan motivasi bagi keseluruhan anggota dan pelatih dalam ber-SH. • Membina dan membimbing anggota dari kekeliruan dalam bertindak baik di lapangan maupun di luar lapangan. • Memberikan wawasan mengenai teknik olah nafas (pernafasan) bagi siswa tingkat sabuk putih dan warga baru. • Memberikan solusi bagi setiap masalah yang ada dalam keorganisasian maupun latihan PSHT di Pondok Pesantren Darul Hijrah 2 Guntung Manggis Banjarbaru. • Mengintruksilkan dan mempersiapkan anggota PSHT bilamana diperlukan bantuan pengamanan/garda depan yang di instruksikan oleh Pimpinan Pondok Pesantren Darul Hijrah 2 Guntung Manggis Banjarbaru. • Mengizinkan atau ACC bagi anggota yang mengajukan

Lanjutan Tabel 4.10

No	Jabatan	Tugas
		<ul style="list-style-type: none"> • perizinan, permohonan dana, dan proposal. • Melihat dan mengawasi segala kinerja anggota dalam masing-masing bidangnya. • Menarik minat bakat santri bagi yang ingin mengikuti latihan PSHT.
2.	Ketua Komisariat PSHT Darul Hijrah	<ul style="list-style-type: none"> • Mengkoordinir keseluruhan kegiatan dan aktivitas latihan para pelatih dan anggota. • Memberikan laporan–laporan yang diberikan para penanggung jawab setiap divisi kepada Dewan Penasihat Organisasi PSHT • Menjadi penghubung antara PSHT Pondok Darul Hijrah kepada padepokan cabang regional Banjarbaru. • Memberikan segala informasi yang didapat dari padepokan cabang regional Banjarbaru. • Menjadi contoh dan suri tauladan bagi anggotanya. • Memberikan motivasi serta memimpin organisasi PSHT Pondok Pesantren Darul Hijrah demi kesuksesan dan terlaksananya program-program yang telah direncanakan. • Merekap keseluruhan data jumlah siswa PSHT yang aktif dan tidak aktif • Menginstruksikan persiapan acara pengesahan warga baru dalam setiap tahunnya untuk melengkapi keperluan siswa maupun keperluan acara dengan dibantu dengan anggota lainnya. • Melakukan segala <i>lobbying</i>

Lanjutan Tabel 4.10

No	Jabatan	Tugas
		<p>terhadap pondok, lingkungan sekitar, dan padepokan regional cabang Banjarbaru.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menandatangani segala administrasi kegiatan dan organisasi PSHT Darul Hijrah
3.	Sekretaris PSHT Darul Hijrah 2 Guntung Manggis Banjarbaru	<ul style="list-style-type: none"> • Mengelola administrasi organisasi serta mengkoordinir dan membuat segala jenis surat menyurat yang digunakan dalam segala kegiatan dalam urusan organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) baik berupa surat masuk maupun surat keluar. • Mendata keseluruhan administrasi siswa PSHT Pondok Pesantren Darul Hijrah 2 Guntung Manggis Banjarbaru. • Menjadi nutolen yang siap mencatat segala arahan atau rapat yang dilaksanakan dalam lingkup PSHT Darul Hijrah • Menjadi perwakilan dari Ketua Komisariat PSHT dalam memberikan ide dan kreasi dalam pelatihan pencak silat. • Rutin melaporkan segala hal kepada Ketua Komisariat PSHT Darul Hijrah dalam setiap kegiatan latihan berlangsung • Dokumentasi di setiap kegiatan
4.	Bendahara PSHT Darul Hijrah 2 Guntung Manggis Banjarbaru	<ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan iuran dari siswa yang mengikuti latihan PSHT (uang pendaftaran) dan pemasukan dana lainnya. • Mengatur serta mengalokasikan pendanaan kepada setiap penanggung jawab yang ada guna berjalannya operasional kegiatan dengan baik. • Memberikan rekapitulasi laporan data uang masuk dan

Lanjutan Tabel 4.10

No	Jabatan	Tugas
		uang keluar kepada Ketua Komisariat PSHT Darul Hijrah
5.	Penanggung Jawab Kepeleatihan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengabsen kehadiran siswa. • Menyediakan sarana/prasana latihan. • Menjaga dan menginvestasi segala inventaris yang dimiliki oleh PSHT Pondok Pesantren Darul hijrah 2 Guntung Manggis Banjarbaru. • Menjalin kerjasama yang baik antar Ketua Komisariat PSHT, Dewan Penasihat Organisasi PSHT, maupun kepada anggota tiap-tiap bidang. • Menginformasikan segala informasi yang diberikan Ketua Komisariat PSHT Darul Hijrah kepada para warga/pelatih. • Melakukan program kedisiplinan dan sangsi anggota. • Menginstruksi dalam latihan seperti pemanasan/Doweran dan fisik.
6.	Penanggung Jawab Senam Dasar	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pengulangan mengenai materi yang telah di berikan dihari sebelumnya • Memperbaiki segala gerakan yang kurang tepat peletakannya. • Memberikan wawasan mengenai fungsi dalam setiap senam dasar yang diberikan • Pembagian materi senam dasar dalam satu kali latihan hanya 1 materi dan akan disusul materi berikutnya dilatihannya yang akan datang, sehingga dalam sebulannya jumlah materi yang diberikan berjumlah 12 materi, dan akan terus berjenjang pada setiap tingkatan sabuknya. • Menerapkan materi yang

Lanjutan Tabel 4.10

No	Jabatan	Tugas
		<ul style="list-style-type: none"> • diberikan dalam kegiatan sambung persaudaraan.
7.	Penanggung Jawab Jurus Dasar	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pengulangan mengenai materi yang telah di berikan dilatihkan sebelumnya. • Memperbaiki segala gerakan jurus dasar yang kurang tepat. • Memberikan wawasan mengenai fungsi dalam setiap jurus dasar yang diberikan. • Pembagian materi jurus dasar dalam satu kali latihan hanya 1 materi dan akan disusul materi berikutnya dilatihkan yang akan datang, sehingga dalam sebulannya jumlah materi yang diberikan berjumlah 12 materi, dan akan terus berjenjang pada setiap tingkatan sabuknya. • Menerapkan materi yang diberikan dalam kegiatan sambung persaudaraan.
8.	Penanggung jawab Senam Toya	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pengulangan mengenai materi yang telah di berikan dilatihkan sebelumnya • Memperbaiki segala gerakan senam toya yang kurang tepat. • Memberikan wawasan mengenai fungsi dalam setiap senam toya yang diberikan. • Pembagian materi senam toya dalam satu kali latihan hanya 1 materi dan akan disusul materi berikutnya dilatihkan yang akan datang, sehingga dalam sebulannya jumlah materi yang diberikan berjumlah 12 materi, dan akan terus berjenjang pada setiap tingkatan sabuknya. • Menyediakan toya untuk berlatih.

Lanjutan Tabel 4.10

No	Jabatan	Tugas
9.	Penanggung jawab Jurus Toya	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pengulangan mengenai materi yang telah di berikan dilatihin sebelumnya • Memperbaiki segala gerakan jurus toya yang kurang tepat. • Memberikan wawasan mengenai fungsi dalam setiap jurus toya yang diberikan. • Pembagian materi jurus toya dalam satu kali latihan hanya 1 materi dan akan disusul materi berikutnya dilatihin yang akan datang, sehingga dalam sebulannya jumlah materi yang diberikan berjumlah 12 materi, dan akan terus berjenjang pada setiap tingkatan sabuknya. • Menyediakan toya untuk berlatih.
10.	Penanggung jawab Ke-SH-An	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan pengetahuan dan wawasan mengenai sejarah PSHT di Indonesia beserta pendirinya. • Memberikan materi janji siswa • Memberikan materi lagu mars PSHT yang akan dinyanyikan setiap kegiatan pengesahan Warga baru, kenaikan tingkat, dll. • Memberikan wejangan dan motivasi dalam berlatih maupun spiritual keagamaan di dalam ajaran PSHT. • Membuat buku ke-SH-an khusus pelatih. • Menginstruksikan agar seluruh siswa memiliki buku catatan ke-SH-an.
11.	Penanggung jawab Prestasi Atlit Laga/Tanding	<ul style="list-style-type: none"> • Merencanakan penyelenggaraan program latihan untuk keperluan prestasi khususnya di bidang laga/tanding baik kelas ringan maupun kelas berat

Lanjutan Tabel 4.10

No	Jabatan	Tugas
		untuk dipertandingkan di segala <i>event</i> pertandingan yang ada.
		<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan kualitas anggota dibidang teknik bertanding, fisik, mental dan komunikasi dengan pelatih. • Membuat silabus pembagian materi tehnik pertandingan pencak silat dalam setiap latihan. • Mengikuti <i>event</i> berjenjang seperti O2SN, POPDA, POSPENAS, Sirkuit PSHT, SH Cup, dll.
12.	Penanggung jawab Prestasi Seni TGR (Tunggal, Ganda dan Regu)	<ul style="list-style-type: none"> • Merencanakan penyelenggaraan program latihan untuk keperluan prestasi khususnya di bidang seni tunggal, ganda, dan regu untuk dipertandingkan di segala <i>event</i> pertandingan yang ada. • Meningkatkan kualitas anggota dibidang seni TGR. • Membuat silabus pembagian materi seni TGR dalam setiap latihan. • Mengikuti <i>event</i> berjenjang seperti O2SN, POPDA, POSPENAS, Sirkuit PSHT, SH Cup, dll. • Mengikuti segala <i>event</i> penampilan pencak silat tradisi yang diadakan di daerah Banjarbaru, maupun dalam kegiatan pementasan Arena Gembira yang diadakan Pondok Pesantren Darul Hijrah 2 Guntung Manggis Banjarbaru.
13.	Penanggung jawab Balikan Jurus	<ul style="list-style-type: none"> • Pemberian materi mengenai balikan jurus dasar, dan jurus toya • Memberikan wawasan mengenai fungsi dari balikan

Lanjutan Tabel 4.10

No	Jabatan	Tugas
		<p>jurus tersebut.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penerapan balikan jurus dasar atau jurus toya dalam gerakan PSHT.
14.	Penanggung jawab Wasit Juri	<ul style="list-style-type: none"> • Mengikuti penataran wasit juri berjenjang yang diadakan oleh IPSI • Memiliki kurikulum baku dalam menjadi wasit dan juri. • Menjadi wasit juri dalam setiap <i>event</i> pertandingan pencak silat yang dilakukan di regional daerah Banjarbaru. • Memimpin pertandingan sesuai dengan ketentuan IPSI yang berlaku. • Menjaga keselamatan para pesilat yang tanding/sambung dari cedera. • Menghentikan pertandingan/sambung apabila terjadi hal yang tidak diinginkan (darurat). • Memberikan binaan, peringatan dan teguran bagi pesilat yang melanggar aturan. • Melakukan ketentuan wasit juri seperti yang ada dalam panduan baku wasit juri nasional.
15.	Penanggung jawab Keripenan/Bela diri Praktis	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan wawasan mengenai bagian tubuh yang mudah diserang dan bagian mana yang fatal diserang. • Memberikan pelatihan khusus bagi siswa yang sudah berada di tingkat sabuk putih untuk mendalami pelatihan bidang keripenan atau bela diri praktis. • Mengawasi setiap latihan bela diri praktis karena lebih membutuhkan perhatian khusus terhadap cedera. • Dalam melatih 1 materi

Lanjutan Tabel 4.10

No	Jabatan	Tugas
		keripen/bela diri praktis yang diberikan, seluruh siswa harus merasakan keripen/kuncian yang diperagakan oleh pelatih guna memberikan pengalaman pada tubuh mana yang terasa sakit sehingga dapat mempraktekan ulang kepada sesama siswa.

Sumber: Dokumen PSHT Pondok Darul Hijrah 2

c. Fungsi *Actuacting* pada Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT)

Setelah proses perencanaan dan pengorganisasian dilakukan hingga menghasilkan rencana kerja dan menjadi tanggung jawab dari keseluruhan anggota yang berkontribusi di dalamnya, maka selanjutnya akan dilakukannya pelaksanaan. Pada hakikatnya *actuacting* merupakan aktualisasi dari perencanaan yang telah tersusun dengan menggunakan strategi kebijakan dan kegiatan yang terarah secara jelas menggunakan SDM yang ada dan fasilitas yang tersedia guna mencapai tujuan organisasi, yang sesuai dengan apa yang tertera pada AD/ART PSHT 2016. Bentuk *actuacting* yang diterapkan Ketua Komisariat PSHT Pondok Darul Hijrah 2 diantaranya:

- 1) Menggerakkan warga/pelatih untuk mengerjakan tugas-tugasnya sesuai struktural yang ada tanpa mengambil alih tugas orang lain.
- 2) Memberikan instruksi dalam pelaksanaan kegiatan PSHT

- 3) Ketua Komisariat PSHT ikut serta dalam proses kegiatan latihan PSHT
 - 4) Mengarahkan serta memberi petunjuk dalam pelaksanaan tugas dan program kerja.
 - 5) Mengingatkan warga-warga yang ingat pada tempat lahirnya yaitu PSHT Pondok Darul Hijrah 2.
 - 6) Loyal dan mudah berkomunikasi dengan anggota
 - 7) Memberikan contoh kepemimpinan yang baik
 - 8) Memberikan *wejangan*/motivasi kepada anggota
- d. Fungsi *Controlling* pada Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT)

Pengawasan merupakan fungsi manajemen yang berhubungan dengan pemantauan, pengamatan, pengarahan, koreksi, evaluasi, dan lain-lain yang mana tugas *controlling* ini dilakukan langsung oleh pembina atau Dewan Penasihat Organisasi (DPO) PSHT di Pondok Pesantren Darul Hijrah 2 Guntung Manggis Banjarbaru. Pengawasan ini memiliki peran penting dalam suatu organisasi, karena tanpa adanya fungsi ini akan mengakibatkan penyimpangan organisasi yang tidak sesuai dengan program kerja dan aturan yang ada di AD/ART PSHT. Dengan adanya pengawasan ini maka terciptanya organisasi yang kondusif, terkontrol, dan evaluasi yang membangun demi perkembangan organisasi yang diinginkan.

Diantara Bentuk *controlling* pada PSHT Pondok Pesantren Darul Hijrah 2 Guntung Manggis Banjarbaru yang diimplementasikan oleh Ketua Komisariat PSHT diantaranya adalah:

- 1) Mengontrol kegiatan PSHT yang sedang berlangsung.
- 2) Melihat dan mengetahui segala aktifitas di lapangan
- 3) Mengamati dan memantau kinerja seluruh pelatih
- 4) Membina personalia warga dalam organisasi PSHT
- 5) Menelusuri korelevansian kinerja/tugas pelatih
- 6) Mengevaluasi kinerja pada seminggu yang lalu
- 7) Mengontrol kualitas dan kuantitas anggota PSHT

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Pada Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di pondok Darul Hijrah 2 Guntung Manggis Banjarbaru

Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) memberikan banyak kontribusi yang membangun juga memberikan bantuan secara ikhlas setulus hati dalam menjaga ketertiban dan keamanan pondok, dengan hal tersebut sudah pasti banyak faktor yang mendukung dalam perkembangan dan kemajuan organisasi PSHT di pondok ini, adapun faktor pendukung dari implementasi fungsi-fungsi manajemennya adalah sebagai berikut:

- a. Faktor Pendukung Fungsi *Planning* (Perencanaan)
 - 1) Adanya buku silabus PSHT
 - 2) Adanya sarana prasarana latihan yang memadai

- 3) Kemudahan pengumpulan akomodasi (dana).
- b. Faktor Pendukung Fungsi *Organizing* (Pengorganisasian)
- 1) Adanya *job desc* organisasi
 - 2) Kemudahan komunikasi dalam menjalankan organisasi
 - 3) Siswa PSHT ikut serta dalam membantu jalannya organisasi
- c. Faktor Pendukung Fungsi *Actuacting* (Pergerakan)
- 1) Siswa PSHT yang mudah diatur, dibina dan dibimbing
 - 2) Pelatih yang mudah di arahkan, dan selalu patuh kepada atasannya
 - 3) Adanya dukungan dan motivasi dari Direktur *Tarbiyatul Muallimin Al-Islamiah* (TMI)
 - 4) Banyaknya kuantitas warga baru
 - 5) Ketua Komisariat PSHT ikut serta dalam kegiatan latihan PSHT.
 - 6) Ketua Komisariat PSHT dan Dewan Penasihat Organisasi merupakan mahasiswa yang memahami manajemen
- d. Faktor Pendukung Fungsi *Controlling* (Pengendalian)
- 1) Adanya kontribusi dari Dewan Penasihat Organisasi (DPO) PSHT
 - 2) Dewan Penasihat Organisasi (DPO) PSHT yang dihormati juniornya
 - 3) Ikut sertanya Ketua Komisariat PSHT Darul Hijrah dalam mengawasi saat latihan PSHT berlangsung

4) Adanya valuasi mingguan

Selain faktor-faktor yang mendukung, terdapat pula faktor-faktor yang menghambat jalannya implementasi fungsi-fungsi manajemen pada Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) tersebut, faktor-faktor ini membuat, ketimpangan, kendala, dan mengurangi keefektifan fungsi dari penerapan manajemen di dalam organisasi PSHT Pondok Darul Hijrah 2 Guntung Manggis Banjarbaru. Faktor-faktor tersebut adalah:

- a. Faktor Penghambat Fungsi *Planning* (Perencanaan)
 - 1) Adanya kegiatan-kegiatan wajib pondok yang mendadak dilaksanakan
 - 2) Adanya pelatih yang kurang memperhatikan buku silabus
- b. Faktor Penghambat Fungsi *Organizing* (Pengorganisasian)
 - 1) Adanya jadwal kuliah sore bagi para pelatih yang masih berkuliah
 - 2) Adanya pelatih PSHT yang merangkap tugas
- c. Faktor Penghambat Fungsi *Actuating* (Pergerakan)
 - 1) Adanya pelatih PSHT dari orang luar pondok yang ikut serta dalam kegiatan PSHT di pondok
 - 2) Belum banyaknya anggota PSHT Pondok Darul Hijrah yang menguasai kepemimpinan

- d. Faktor Penghambat Fungsi *Controlling* (Pengendalian)
- 1) Banyaknya kunjungan dari orang tua siswa santri yang tidak sesuai dengan jadwal berkunjung yang telah ditentukan oleh pondok
 - 2) Adanya siswa dari santri yang melanggar aturan pondok
 - 3) Ketua Komisariat PSHT memiliki kesibukan pribadi
 - 4) Dewan Penasihat Organisasi (DPO) PSHT tidak bisa terlalu berlama-lama dalam memberikan pantauan, koreksi dan evaluasi di lapangan.

D. PEMBAHASAN

1. Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Pada Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di Pondok Pesantren Darul Hijrah 2 Guntung Manggis Banjarbaru

a. Fungsi *Planning* pada Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT)

Kesuksesan sebuah organisasi sangat dipengaruhi oleh kualitas rencana dalam mencapai tujuan organisasi (*planning*), seluruh personil organisasi khususnya Ketua Komisariat PSHT Pondok Darul Hijrah 2 Guntung Manggis Banjarbaru harus memahami ke arah mana organisasi akan dibawa, tujuannya apa, dan langkah apa saja yang akan dilakukan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Sebagaimana telah dijelaskan pada bab sebelumnya, bahwasanya fungsi perencanaan meliputi kegiatan menentukan visi dan misi, sasaran tujuan serta kegiatan memilih metode dalam

mewujudkan tujuan tersebut. Kegiatan dengan perencanaan yang matang dari semua sumber daya dan prosesnya merupakan titik awal untuk mencapai hasil yang maksimal. Begitupula sebaliknya jika kegiatan itu dilakukan dengan rencana yang tidak matang, maka hasil yang diberikan juga tidak maksimal (tidak membuahkan hasil).⁶⁵

Dalam membuat suatu perencanaan terdapat beberapa tindakan atau langkah yang harus dilalui, diantaranya: menentukan tugas dan target, mengobservasi dan menganalisa, menganalisa segala kemungkinan yang akan terjadi, membuat berbagai pilihan sebagai alternatif dan menyusun rencana.⁶⁶

Berdasarkan hasil temuan yang peneliti dapatkan pada pembahasan sebelumnya PSHT Pondok Darul Hijrah 2 Guntung Manggis Banjarbaru sudah menerapkan hal tersebut dengan menentukan target dan tugas-tugas anggota, melihat kemungkinan serta mengantisipasi segala hal yang akan terjadi dengan berbagai pilihan alternatif lainnya, dan pada akhirnya disusunlah rencana-rencana dalam mengembangkan organisasi PSHT di pondok ini.

Hasil observasi dan dokumentasi maupun wawancara yang peneliti dapat dari organisasi PSHT di Pondok Pesantren Darul Hijrah 2 Guntung Manggis Banjarbaru, penentuan visi dan misi merupakan proses awal dari pada perencanaan, dimana hal ini

⁶⁵Abdur Rohman, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Malang: Inteligencia Media, 2017), hal. 23.

⁶⁶M. Anang Firmasnyah, Budi W. Mahardika, *Pengantar Manajemen*, (Surabaya: Deepublish. 2018). Hal. 44-46.

digunakan sebagai patokan dalam mencapai tujuan yang di inginkan, adapun visi dan misi PSHT Pondok Darul Hijrah 2 Guntung Manggis Banjarbaru seperti apa yang telah peneliti tanyakan dengan Ketua Komisariat PSHT, Mas Andre Cahyo Wibowo adalah sebagai berikut:

*“Visi PSHT Pondok Darul Hijrah 2 Guntung Manggis Banjarbaru adalah mengharumkan nama Pondok Darul Hijrah dengan pencak silat yang berprestasi dan berlandaskan keimanan yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sedangkan misinya yaitu: menjalin ikatan persaudaraan yang kekal abadi, mencetak warga yang berkualitas yang sejalan dengan panca jiwa dan motto Pondok Darul Hijrah, mencetak bibit atlet prestasi (laga/tanding, seni TGR dan wasit juri), serta menanamkan rasa memiliki tempat lahir awal yaitu PSHT Pondok Darul Hijrah”.*⁶⁷

Dari hasil wawancara diatas diketahui bahwa visi dan misi PSHT Pondok Darul Hijrah 2 Guntung Manggis Banjarbaru ingin membawa organisasinya untuk melahirkan individu yang berprestasi dengan tetap menekankan nilai-nilai keislaman dalam menjalankan tugas-tugasnya, seperti yang telah di tuliskan dalam Motto Pondok yaitu “Berbudi tinggi, Berbadan sehat, Berpengetahuan luas, Berpikiran bebas” dan Panca Jiwa Pondok yaitu: “Keikhlasan, Kesederhanaan, Berdikari, *Ukhuwah Islamiyah*, dan Kebebasan”.

Pada rapat pada setiap hari Minggu malam Ketua Komisariat PSHT, Mas Andre Cahyo Wibowo akan mengevaluasi

⁶⁷Wawancara dengan Mas Andre Cahyo Wibowo pada 19 November 2021, di Lapangan Pondok Darul Hijrah 2 Guntung Manggis Banjarbaru.

seluruh kinerja pelatih PSHT Pondok Darul Hijrah 2 Guntung Manggis Banjarbaru dalam seminggu sebelumnya dan membahas konsep rencana kerja untuk seminggu berikutnya. Adapun yang di bahas dalam rapat mingguan ini adalah perumusan berbagai alternatif, evaluasi kegiatan latihan dan menyesuaikan materi untuk disampaikan seminggu berikutnya.

Dalam mempersiapkan organisasi untuk menghadapi permasalahan-permasalahan atau hambatan dalam kegiatan PSHT pada minggu yang akan datang, peneliti menganalisa adanya forum musyawarah antara ketua dan dewan penasihat organisasi bersama dengan para pelatih yang mengabdikan/mukim di dalam pondok dengan melihat jadwal kalender akademik Pondok Pesantren Darul Hijrah 2 Guntung Manggis Banjarbaru, hal demikian dilakukan untuk mendiskusikan mengenai alternatif-alternatif apa yang akan dilakukan dalam menghadapi permasalahan yang akan terjadi pada minggu berikutnya, seperti adanya benturan jadwal latihan dengan kegiatan wajib pondok seperti acara *khutbatul arsy* (pekan pengenalan santri baru), absensi keseluruhan santri oleh pengasuhan santri, geladi kegiatan: apel tahunan, drama arena, panggung gembira, maupun lomba tiga bahasa.

Dari hasil observasi yang peneliti temukan, Ketua Komisariat PSHT, Mas Andre Cahyo Wibowo mengintruksikan

untuk meliburkan jadwal kegiatan latihan PSHT pada hari dimana terdapat benturan dengan kegiatan wajib pondok, hal ini dikarenakan pondok menaungi segala kegiatan ekstrakurikuler, salah satunya adalah PSHT. Selain itu Mas Andre Cahyo Wibowo juga menyiapkan alternatif lanjutan apabila adaya kemungkinan atau kegiatan wajib pondok tersebut berakhir di sore hari, maka Mas Andre Cahyo Wibowo mengambil alternatif dengan mengganti jadwal latihan PSHT di malam hari yaitu pada jam 20.30 wita sampai dengan jam 22.30 wita. Seperti yang Mas Andre Cahyo Wibowo terangkan kepada peneliti:

*“Biasanya ketika ada kegiatan wajib pondok dari pimpinan, kami akan meliburkan latihan dihari itu mas, tapi kami juga melihat situasi di lapangan, semisal kegiatan pondok di sore harinya sudah selesai, kami biasanya akan mengganti jadwal nya pada malam nya mas, biasanya kami mulai setelah habis solat isya”.*⁶⁸

Dalam mengevaluasi kegiatan latihan PSHT pada seminggu yang lalu, Mas Andre Cahyo Wibowo bertanya kepada setiap anggota antar divisi mengenai seputar kegiatan latihan PSHT, baik itu dari metode melatih para warga, apa materi yang disampaikan, dan bagaimana siswa menanggapi materi yang disampaikan. Dengan demikian ketua akan mengetahui bagaimana persepsi masing-masing pelatih mengenai permasalahan yang ada di lapangan, maka selanjutnya ketua mendiskusikannya dengan

⁶⁸Wawancara dengan Mas Andre Cahyo Wibowo pada 19 November 2021, di Lapangan Pondok Darul Hijrah 2 Guntung Manggis Banjarbaru.

mencari solusi yang tepat guna menghindari masalah serupa akan kembali terjadi, semisal para siswa terlihat bosan dengan metode latihan praktek/peragaan maka pelatih disarankan untuk merubah metode latihannya dengan permainan (*game*), tujuannya adalah agar siswa yang jenuh atau bosan akan kembali semangat dan lebih aktif dalam latihan.

Setelah kedua hal tersebut direncanakan maka Mas Andre Cahyo Wibowo melanjutkannya dengan membahas materi yang akan disampaikan untuk seminggu berikutnya dengan menyesuaikannya dengan materi yang telah di perbaharui (*ter-update*), walaupun telah diadakannya rapat mingguan, para pelatih tetap harus selalu melaporkan seluruh materi yang akan di sampaikan disetiap sebelum kegiatan latihan berlangsung dan kembali melaporkannya kepada ketua agar terdapat korelevansian antara materi yang telah di rumuskan pada rapat mingguan dengan materi yang akan disampaikan, sehingga berkurangnya resiko kesalahan dalam pemberian materi dan lebih akurat. Dan pelatih akan diperkuat lagi dengan adanya pedoman materi atau silabus yang telah dibuat pada rapat musyawarah tahunan PSHT Pondok Darul Hijrah 2 Guntung Manggis Banjarbaru sebagai pedoman dan acuan apabila pelatih tidak mengetahui tugas-tugasnya yang mana silabus tersebut sudah disesuaikan dengan level tingkatan sabuk antar siswa.

Anggota warga/pelatih PSHT setiap tahunnya akan terus bertambah baik itu dari siswa yang masih santri, maupun siswa yang sudah menjadi alumni/*asatidz*, karena pada beberapa kasus yang terjadi, warga yang telah lulus dari pondok, hanya sebagian dari mereka yang kembali ke pondok untuk membantu dalam kegiatan latihan PSHT. Oleh karenanya Mas Andre Cahyo Wibowo merencanakan untuk mewajibkan warga pengesahan baru untuk mengabdikan di PSHT seminimalnya selama 1 tahun dengan perjanjian bermaterai, hal ini bertujuan untuk tetap mengkonduksifkan kuantitas anggota warga/pelatih agar tidak kewalahan dalam mengerjakan tugas-tugasnya, karena kekurangan personil pelatih.

Setelah para warga/pelatih tetap aktif mengabdikan di PSHT dan membantu dalam kegiatan latihan PSHT maka selanjutnya adalah mempersiapkan tim atlet prestasi, baik itu dari siswa maupun warga yang berbakat di bidang laga/tanding, ataupun seni tunggal, ganda dan regu (TGR), guna dipertandingkan pada olimpiade-olimpiade pencak silat yang akan diadakan. Pada observasi yang dilakukan, peneliti melihat pada kegiatan latihan rutin PSHT dilaksanakan, pelatih prestasi akan meninjau serta menilai keseluruhan siswa yang memiliki bakat-bakat di bidang tanding ataupun seni, pada akhirnya seluruh siswa tersebut akan dilatih secara khusus dan lebih intensif untuk mengembangkan

minat bakat yang dimiliki. Dengan latihan khusus secara berkala maka akan terciptalah kelas-kelas atlet prestasi yang siap untuk diseleksi untuk masuk ke dalam tim atlet yang dapat dipertandingkan untuk berlaga di olimpiade pencak silat baik di lingkup daerah maupun nasional.

Dalam latihan beladiri khususnya pencak silat, bukan hal tabu apabila terdapat siswa PSHT yang cedera, baik itu memar, terkilir bahkan hingga patah tulang, dengan keadaan tersebut PSHT Pondok Darul Hijrah 2 Guntung Manggis Banjarbaru juga menyiapkan para warga yang ingin dilatih secara khusus untuk menumbuhkan bakat para warga pondok di bidang kesehatan khususnya terapis (urut), warga yang memiliki bakat terapis akan menjadi penolong pertama dalam kegiatan latihan PSHT apabila terdapat siswa/warga yang cedera dalam berlatih bela diri. Divisi kepelatihan PSHT, Mas Muhammad Shobirin, S.T. mengatakan: “Walau gak sepenuhnya sembuh setidaknya mereka sudah mendapatkan pertolongan pertama, khususnya bagi yang terkilir maupun patah tulang”.⁶⁹

b. Fungsi *Organizing* pada Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT)

Setelah dilakukannya perencanaan yang baik, maka langkah selanjutnya adalah menyusun personalia serta pembagian tugas.

Dalam pengorganisasian juga dilakukannya pengelompokan

⁶⁹Wawancara dengan Mas Muhammad Shobirin, S.T. pada tanggal 19 November 2021, di lapangan Pondok Darul Hijrah 2 Guntung Manggis Banjarbaru.

individu, penentuan tugas/peran, fungsi, wewenang, serta tanggung jawab, masing-masing dengan tujuan untuk menciptakan kegiatan yang efisien dan efektif dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁷⁰

Fungsi pengorganisasian yang telah dilakukan PSHT Pondok Darul Hijrah 2 Guntung Manggis Banjarbaru diantaranya merumuskan pembagian tugas/wewenang dan tanggung jawab para anggota/warga PSHT, sehingga mereka dapat menjalankan tugas dan kewajibannya sesuai dengan kemampuan dan kebiasaan mereka masing-masing. Dalam melaksanakan pembagian tugas/wewenang, dan tanggung jawab, PSHT Pondok Darul Hijrah 2 Guntung Manggis Banjarbaru melakukannya dengan detail dan terperinci sesuai dengan divisi-divisi yang diperlukan dalam menjalankan organisasi. Pendelegasian kemampuan yang dimiliki masing-masing anggota ini mengakibatkan terciptanya sistem keanggotaan yang sinergis, kolaboratif, serasi, dan harmonis yang telah diintegrasikan ke dalam pencapaian tujuan yang telah ditentukan.

Terlaksananya fungsi pengorganisasian pada Persaudaraan Setia Hati Terate di Pondok Darul Hijrah 2 Guntung Manggis Banjarbaru dikarenakan beberapa faktor, seperti yang dijelaskan oleh Dewan Penasihat Organisasi, Mas Nopan Endridinata, S.Pd. I, S.Pd. adalah sebagai berikut:

⁷⁰M. Anang Firmansyah, Budi W. Mahardika, *Pengantar Manajemen*, (Surabaya: Deepublish, 2018), hal. 11.

*“Organisasi PSHT di pondok ini berjalan karena adanya kesadaran para pelatih yang saling memiliki akan organisasi yang dicintainya, anak-anak ikhlas dalam menjalankannya tugas-tugasnya dengan baik, serta motivasi yang akan terus kami berikan kepada Ketua Komisariat PSHT beserta anggotanya, dan yang pasti nilai-nilai yang telah ditanamkan ketika mereka masih menjadi seorang santri membuat mereka menjadi terbiasa dalam menjalankan amanah dengan rasa tanggung jawab besar akan tugas yang sedang diembannya”.*⁷¹

Seperti apa yang telah dijelaskan pada hasil temuan yang peneliti dapatkan dilapangan, pengimplementasian fungsi organizing pada PSHT Pondok Darul Hijrah 2 Guntung Manggis Banjarbaru terdiri dari pembentukan struktural, pembagian tugas dan perumusan *job desc* organisasi, dengan adanya *job desc* akan memudahkan para penanggung jawab dalam melakukan pekerjaannya secara tepat dan efisien serta dapat menjadi pedoman.

Dalam menentukan prosedur metode pelaksanaan kerja pada PSHT Pondok Darul Hijrah 2 Guntung Manggis Banjarbaru, peneliti melihat penentuan prosedur pelaksanaan kerja ini dilakukan berdasarkan rasa persaudaraan, maksud persaudaraan disini adalah mengacu kepada tindakan saling hormat menghormati, penuh kasih sayang, tolong menolong dan rasa bertanggungjawab, tujuannya agar semua kegiatan yang dapat terlaksana dengan baik. Apabila salah seorang pelatih berhalangan untuk menunaikan tugasnya dengan alasan tertentu, maka sistem

⁷¹Wawancara dengan Mas Nopan Endridinata, S.Pd. I, S.Pd. Pada 20 November 2021, di rumah kediaman Mas Nopan Endridinata, S.Pd. I, S.Pd.

persaudaraan ini akan menumbuhkan kesadaran akan tugas yang perlu dilaksanakan dengan kerja sama antar pelatih lain guna tetap menjalankan tugas-tugas yang ditentukan.

Walaupun menggunakan metode kerja yang bersifat persaudaraan, PSHT Pondok Darul Hijrah 2 Guntung Manggis Banjarbaru dalam proses pengorganisasiannya tetap berlandaskan pada pembagian tugas/wewenang dan tanggung jawab yang telah dimobilisasikan secara otentik berdasarkan bidang spesialisasi dan kompetisi yang lebih mencolok. Hal ini bertujuan agar tugas yang diberikan oleh Ketua Komisariat PSHT dapat dilaksanakan dengan profesionalitas, tepat, efektif, dan efisien.

c. Fungsi *Actuating* pada Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT)

Setelah dilakukannya perumusan rencana dan pendelegasian wewenang organisasi dan penanggung jawab antar divisi, maka langkah selanjutnya adalah melaksanakannya. Seperti yang di jelaskan pada bab sebelumnya hakikat pelaksanaan merupakan aktualisasi dari perencanaan yang telah tersusun dengan menggunakan strategi kebijakan dan kegiatan yang terarah secara jelas menggunakan sumber daya dan personil yang ada serta fasilitas yang tersedia guna mencapai tujuan organisasi.

Menurut Sukwiaty, dkk. Pergerakan merupakan sebuah langkah merealisasikan suatu rencana yang jelas dengan melibatkan semua sumber daya manusia yang ada dalam

menggapai tujuannya. Istilah tersebut berarti mengusahakan dan memobilisasikan sumber daya manusia agar dapat beroperasi secara mandiri dalam pencapaian target bersama secara efektif, efisien dan penuh kesadaran.⁷²

Pada fungsi ketiga ini memiliki spesifikasi yang lebih mendalam mengenai fungsi pelaksanaan itu sendiri, dimana setidaknya terdapat 4 fungsi lainnya di dalam fungsi pelaksanaan ini guna menunjang dan membantu dalam melaksanakan rencana yang telah ditetapkan, adapun keempat fungsi itu adalah: pengarahan, kepemimpinan, komunikasi dan motivasi. Ketua Komisariat PSHT juga mengatakan hal serupa, dimana dalam melaksanakan rencana beliau menggunakan ke empat fungsi diatas.

*“Jadi dalam menjalankan organisasi PSHT di Pondok Darul Hijrah 2 Guntung Manggis Banjarbaru, kami juga melakukan pengarahan-pengarahan akan tugas/kewajiban anggota dengan memberikan contoh yang baik agar dapat diikuti anggota, dalam memimpin mereka kami menerapkan metode demokrasi agar para anggota juga dapat menyuarakan aspirasi, ide dan gagasan demi pembangunan organisasi yang di cintai ini, kemudian dalam berinteraksi, kami akan dengan senang hati apabila ada anggota yang bertanya maupun konsultasi, maka saya akan melihat dan menganalisa bagaimana permasalahan yang terjadi, dan bagaimana cara menanggapinya, alhamdulillah komunikasi selalu terjalin karena mereka juga hidup di dalam naungan pondok 24 jam penuh, setelah semuanya sudah dapat mereka laksanakan dengan baik maka tugas saya disini akan terus mendukung dan mensupport mereka untuk tetap semangat dalam mengembangkan organisasi PSHT tercinta ini”.*⁷³

⁷²Abdur Rohman, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Malang: Inteligencia Media, 2017), hal. 29.

⁷³Wawancara dengan Mas Andre Cahyo Wibowo pada tanggal 20 November 2021, di rumah kediaman Mas Andre Cahyo Wibowo.

Dari hasil wawancara diatas peneliti menemukan korelevansian antara fungsi di dalam *actuacting* dengan pernyataan dari Ketua Komisariat PSHT, yang mana beliau menyatakan PSHT Pondok Darul Hijrah 2 Guntung Manggis Banjarbaru melakukan pengarahan kepada anggota yang belum mengerti akan tugasnya dengan memberikan contoh dengan harapan dapat dipelajari dan diikuti, beliau juga menyatakan dalam berorganisasi, kepemimpinan demokratis adalah pilihan yang tepat dalam organisasi persaudaraan seperti PSHT ini, yang mana hal demikian dapat membuat anggota memiliki kemudahan dalam menyampaikan aspirasi, ide dan gagasan dalam mengembangkan organisasi PSHT, dalam berkomunikasi juga memiliki kemudahan interaksi karena para pelatih yang merupakan *asatidz* yang mengabdikan dan tinggal di dalam pondok, sehingga mereka dapat berkomunikasi dengan mudah 24 jam penuh, hal ini juga membuat Ketua Komisariat PSHT dapat senang hati dalam mendengarkan pertanyaan, keluhan maupun konsultasi anggota karena berada dalam ruang lingkup yang sama, dan motivasi adalah suatu pelengkap yang memang sangat dibutuhkan guna memberikan dukungan dan dorongan kepada anggota untuk terus bersemangat, antusias dan totalitas dalam melaksanakan tugas dan rencana yang telah ditetapkan.

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti, meneliti menemukan beberapa fungsi pergerakan yang telah di terapkan dalam organisasi PSHT Pondok Darul Hijrah 2 Guntung Manggis Banjarbaru, diantaranya: Memberikan instruksi dalam pelaksanaan kegiatan PSHT. Dalam hal ini, instruksi diberikan oleh Ketua Komisariat PSHT ditujukan untuk terealisasikannya program kerja yang telah direncanakan sebelumnya, dalam memberikan instruksi, ketua selalu mengedepankan rasa persaudaraan kepada seluruh anggotanya, hal ini dimaksudkan untuk terciptanya rasa *asah, asih, asuh* yaitu rasa ingin belajar yang tinggi, menciptakan kasih sayang serta mengasihi atau mengayomi (peduli), dengan implementasi *asah, asih, asuh* tersebut menjadi sebuah manifestasi ajaran Islam di dalam ajaran PSHT itu sendiri, Allah menjelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Imran ayat 26 yang berbunyi:

قُلِ اللَّهُمَّ مَلِكُ الْمَلِكِ تُوْتِي الْمَلِكَ مَنْ تَشَاءُ وَتَنْزِعُ الْمَلِكَ مِمَّنْ تَشَاءُ وَتُعِزُّ
مَنْ تَشَاءُ وَتُذِلُّ مَنْ تَشَاءُ بِيَدِكَ الْخَيْرُ إِنَّكَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya: “Katakanlah (Muhammad), “Wahai Tuhan pemilik kekuasaan, Engkau berikan kekuasaan kepada siapa pun yang Engkau kehendaki, dan Engkau cabut kekuasaan dari siapa pun yang Engkau kehendaki. Engkau muliakan siapa pun yang Engkau kehendaki dan Engkau hinakan siapa pun yang Engkau kehendaki. Di tangan Engkaulah segala kebajikan. Sungguh, Engkau Mahakuasa atas segala sesuatu”. (Q.S. Al-imran: 26)

Ayat diatas menjelaskan tentang bagi pemilik kekuasaan atau pemimpin, hendaknya beliau memberikan kekuasaan

(tugas/kewajiban) kepada siapapun yang menurutnya tepat untuk melaksanakannya, dan dia juga dapat mencabut tugas dan kewajiban itu dikala siapa yang di amanahi melakukan pelanggaran atau kesalahan, pemimpin dapat memberikan kemuliaan kepada anggota nya seperti mengayomi, mengasihi, melindungi dan lain sebagainya dengan tujuan agar menjadi kebaikan atas semua yang dilakukannya, hal ini juga akan membuat pemimpin mendapatkan kebaikan dari apa yang telah diperbuatnya, salah satunya menjadi pemimpin yang disegani dan dihormati bawahannya. Begitu pula dengan yang telah dilakukan oleh Ketua Komisariat PSHT beliau dapat mengimplementasikan hal tersebut dengan baik, sehingga membuat anggota menjadi lebih mudah diarahkan dalam melaksanakan tugas tugasnya sesuai dengan rencana yang telah dibuat dan struktur bidang yang ada tanpa adanya duplikasi tugas atau mengambil tugas orang lain. Mas Nopan Endridinata, S.Pd. I, S.Pd. juga menambahkan bahwa:

*“Ana pernah mendengar kiai saat berceramah, beliau berkata, bahwasanya Rasulullah mengajarkan kepada imam atau suatu pemimpin adalah menjadi sebuah tameng/perisai bagi umatnya atau anggota yang dipimpinya, sebagai pemimpin dia harus melindungi anggotanya dengan baik, menurut ana pemimpin yang baik adalah pemimpin yang mengayomi anggotanya dengan baik, apalagi di dalam organisasi persaudaraan seperti PSHT”.*⁷⁴

⁷⁴Wawancara dengan Mas Nopan Endridinata, S.Pd. I, S.Pd. Pada 20 November 2021, di rumah kediaman Mas Nopan Endridinata, S.Pd. I, S.Pd.

Dalam memberikan instruksi dan arahan yang dijelaskan diatas Ketua Komisariat PSHT juga harus menyesuaikan segala aktivitas kegiatan PSHT dengan kalender akademik yang berlaku di Pondok Pesantren Darul Hijrah 2 Guntung Manggis Banjarbaru, hal ini dimaksudkan agar dalam pelaksanaan kegiatan PSHT, tidak terdapat benturan dengan kegiatan pondok yang akan dilaksanakan pada jadwal kalender akademik yang berlaku, karena dalam pembuatan perencanaan sebagaimana telah dijelaskan diatas harus terjalannya kerelevansian yang sejalan antara PSHT dan pondok, dalam ajaran PSHT hal ini menjadi suatu pengimplementasian daripada ilmu teratai, yaitu: bunga teratai yang hidup di air sungai yang bersih akan menambah keindahan kepada sungai itu sendiri, di air sungai yang kotor pun, teratai akan tetap tumbuh dan memberikan keindahan, hal ini memiliki makna bahwa PSHT memiliki konsep yang mudah menyesuaikan dengan keadaannya.

Mas Andre Cahyo Wibowo mengatakan:

“PSHT itu fleksibel mas, bagaimanapun kondisinya, PSHT akan berjalan di dalam pondok dengan tetap mengikuti segala aturan pondok, tapi itu semua tidak akan merusak PSHT-nya, malahan itu menambah kesan akan makna teratai pada lambang kita ini mas, yaitu mudah beradaptasi dengan lingkungannya”.⁷⁵

Dalam fungsi ini Ketua Komisariat PSHT juga ikut serta dalam kegiatan PSHT maupun melatih siswa di lapangan. Dalam melaksanakan kegiatan latihan terdapat pembagian sesi, sesi

⁷⁵Wawancara dengan Mas Andre Cahyo Wibowo pada tanggal 20 November 2021, di rumah kediaman Mas Andre Cahyo Wibowo.

pertama adalah pembukaan lapangan diteruskan dengan *as dower* yaitu pemanasan dan pelatihan fisik serta gerak dasar pencak silat, sesi kedua adalah pemberian materi, sesi ketiga adalah ke-SH-an yaitu pemberian wejangan, motivasi serta kerohanian dan sesi terakhir adalah penutup. Untuk sesi pembukaan lapangan dipimpin oleh Ketua Komisariat itu sendiri, mulai dari penghormatan, berdoa sebelum memulai latihan dan dilanjutkan pembukaan PSHT, setelah pembukaan selesai maka Ketua Komisariat PSHT juga akan memimpin *as dower*, pada sesi pemberian materi ditugaskan kepada divisi kepelatihan dan divisi pemberi materi lainnya, pada sesi ke-SH-an juga ditugaskan pada divisi ke-SH-an dalam memberikan wejangan, motivasi dan kerohanian siswa, pada sesi penutup Ketua Komisariat PSHT akan kembali menutup lapangan, dengan do'a dan pembukaan PSHT kembali. Dengan hal demikian diketahui bahwa ketua juga ikut serta aktif dalam kegiatan latihan PSHT di lapangan.

Dalam melaksanakan tugasnya, ketua juga selalu mengingatkan anggotanya untuk ingat pada tempat lahirnya, yaitu disaat mereka disahkan menjadi seorang warga atau pendekar PSHT di Pondok Darul Hijrah 2 Guntung Manggis Banjarbaru, hal ini bertujuan untuk memberikan kesan kepada anggota bahwa tanpa Pondok Darul Hijrah 2 mereka bukan siapa-siapa, tanpa PSHT mereka juga bukan seorang pendekar, maka mereka sudah

seharusnya tetap ingat dan memberikan waktu khusus untuk kembali ke pondok untuk mengabdikan kepada PSHT, untuk melatih disana, seminimalnya apabila para warga yang sudah lulus atau berkuliah yang lokasinya jauh dari pondok, maka setidaknya dalam kegiatan tes kenaikan tingkat yang diadakan PSHT Pondok Darul Hijrah mereka dapat berhadir sebagai tanda terima kasih dan perwujudan akan kecintaan akan organisasi yang menjadikannya seorang pendekar pencak silat PSHT.

Selain memberikan instruksi, dan ikut serta dalam kegiatan latihan PSHT, Ketua Komisariat PSHT juga ikut serta dalam kegiatan latihan prestasi sebagai official pencak silat bersama dengan Dewan Penasihat Organisasi Mas Nopan Endridinata, S.pd. I, S.Pd. Dalam hal ini ketua melaksanakan program kerja yaitu menciptakan warga PSHT yang berprestasi baik dalam bidang laga/tanding, seni tunggal, ganda dan regu (TGR), maupun wasit juri pertandingan.

d. Fungsi *Controlling* pada Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT)

Pengendalian merupakan fase terakhir dari proses manajemen, fungsi ini meliputi pengawasan, pemantauan, pengevaluasian, pembinaan dan lain-lain, pengendalian merupakan faktor penting dalam menjalankan manajemen dimana dengan pengendalian ini ketua/pimpinan dapat mengetahui akan keunggulan dan kekurangan organisasi, pada fungsi ini juga

ditujukan agar pelaksanaan dari rencana dan pembagian kerja yang telah ditetapkan dapat terkendali dengan baik tanpa adanya penyimpangan yang memberikan dampak buruk bagi organisasi tersebut. Menurut Harold Kerzner pengendalian merupakan proses untuk mengukur kemajuan menuju suatu tujuan, mengevaluasi apa yang masih harus dilakukan, dan mengambil tindakan korektif yang diperlukan untuk mencapai tujuan dengan proses *measuring* (mengukur), *evaluating* (mengevaluasi), dan *correcting* (mengoreksi).⁷⁶

Dalam proses pengendalian, terdapat beberapa hal yang dilakukan, diantaranya: mengamati kinerja dan tugas anggota, mengembangkan sumber daya manusia, penelaahan relevansi kerja yang direncanakan, pemerhatian arah pekerjaan, mengontrol kuantitas dan kualitas kerja, efektivitas serta efisiensi pelaksanaan kegiatan dan anggaran biaya, menjadikan sebagai bahan evaluasi.⁷⁷

Menurut hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, peneliti menganalisa Mas Andre Cahyo Wibowo dalam menjalankan tugasnya selalu siap sedia dalam mengontrol segala kegiatan PSHT yang berlangsung di lapangan guna mengantisipasi kelalaian dari para pelatih. Beliau mengungkapkan bahwa:

“Saya sebenarnya juga masih berkuliah di Universitas Islam Kalimantan semester 8, dan juga ada kesibukan lain

⁷⁶Harold Kerzner, *Project Management: A Systems Approach to Planning, Scheduling, and Controlling*, (Canada: Twelfth Edition, The International Institute for Learning, 2017), Hal 146.

⁷⁷Abdur Rohman, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Malang: Inteligencia Media, 2017), hal. 149-154

*di pekerjaan saya, tapi insaa allah saya usahakan sebisa mungkin tetap melihat kondisi lapangan dan mengontrol mas-masnya, walaupun memang sedang ada keperluan yang tidak bisa ditinggalkan biasanya saya akan Vc Mas Muhammad Shobirin, atau menelpon warga yang ada di lapangan saat latihan”.*⁷⁸

Dengan demikian peneliti mengetahui bahwa, walaupun masih berkuliah dan berkerja, Mas Andre Cahyo Wibowo merupakan seseorang pemimpin yang mencintai organisasinya, sehingga sesibuk apapun beliau, sebagai Ketua Komisariat Mas Andre Cahyo Wibowo tetap menjalankan pengontrolan walaupun hanya beberapa saat, dan bilamana tak memungkinkan untuk hadir ke lapangan, maka Mas Andre Cahyo Wibowo akan melakukan pengontrolan daring, baik itu secara *video call whatsapp*, ataupun secara *voice call* (telepon). Dengan demikian Mas Andre Cahyo Wibowo dapat melihat secara langsung maupun secara dokumentasi anggota untuk mengetahui segala aktifitas di lapangan khususnya dalam kegiatan latihan siswa. Dan menginstuksikan anggotanya untuk menginformasikan segala laporan yang di dapat di lapangan agar segera disampaikan kepada beliau.

Sebagai Ketua Komisariat PSHT, Mas Andre Cahyo Wibowo mengamati dan memantau kinerja seluruh pelatih PSHT. Beliau menelusuri kerelevansian dengan tugas pada bidang keorganisasian

⁷⁸Wawancara dengan Mas Andre Cahyo Wibowo pada tanggal 20 November 2021 di rumah kediaman Mas Andre Cahyo Wibowo.

masing-masing anggota yang telah di mobilisasikan pada struktural organisasi, hal ini dilakukan agar tidak adanya duplikasi tugas antar bidang keorganisasian yang sebelumnya telah ditetapkan dan rencana yang telah di tetapkan dapat berjalan baik secara efektif dan efisien.

Seperti yang telah dijelaskan pada fungsi perencanaan diatas, bahwasanya rapat mingguan pada setiap Minggu malam digunakan untuk mengetahui kendala apa saja yang terjadi dalam organisasi PSHT, dan bagaimana solusi yang akan dipilih untuk dijadikan bahan perbaikan, dalam hal pelanggaran anggota atau terdapat anggota yang menyimpang dari tugas yang telah di tetapkan pada *job desc* organisasi, Ketua Komisariat PSHT akan melakukan pembinaan personalia kepada anggota tersebut, pemberian teguran secara lisan dan tertulis, bahkan Mas Andre Cahyo Wibowo sanksi yang keras bilamana anggota terlibat dalam premanisme santri, yaitu pembullyan, perkelahian, antar santri. Dengan hal fatal tersebut yang dapat merusak nama baik organisasi maka oknum anggota tersebut akan di lepas jabatan nya, dan diserahkan kepada Pengasuhan Santri Pondok Darul Hijrah 2 untuk di proses secara hukum yang berlaku di dalam pondok. Hal ini dimaksudkan untuk menstabilkan jalannya organisasi secara tepat sasaran tanpa adanya kesalahan serupa akan terulang kembali, karena adanya kelalaian anggota/pelatih PSHT di dalam Pondok Darul Hijrah 2. Mas Andre Cahyo Wibowo juga melakukan penilaian terhadap kualitas anggota baik itu dari siswa maupun warga/pelatih dalam menjalankan

segala aturan yang telah dicantumkan dalam AD/ART PSHT untuk menjadikan organisasi PSHT Pondok Darul Hijrah 2 ini maju dan berkembang secara maksimal dengan menjalankan segala ketetapan yang ada. Begitupula dengan kuantitas sumber daya manusia dalam organisasi PSHT Pondok Darul Hijrah ini akan selalu di kontrol dengan memberikan absensi kepada pelatih maupun siswa disetiap kegiatan PSHT berlangsung.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Pada Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di Pondok Darul Hijrah 2 Guntung Manggis Banjarbaru

a. Faktor Pendukung Fungsi *Planning* (Perencanaan)

1) Adanya buku silabus PSHT

Hal yang paling membantu dalam perencanaan latihan PSHT di Pondok Darul Hijrah 2 Guntung Manggis Banjarbaru adalah adanya buku panduan atau silabus PSHT yang menyusun segala perencanaan baik itu dari metode kepelatihan siswa hingga pembagian materi, peneliti melihat silabus yang dimiliki oleh PSHT Pondok Darul Hijrah 2 ini sudah cukup lengkap dan terperinci, hal ini sangat membantu para pelatih yang masih belum berpengalaman menjadi seorang *trainer* untuk dapat membaca/melihat tentang silabus yang telah ada sehingga dapat menjadi acuan dan pedoman bagi penanggung jawab kepelatihan.

2) Adanya sarana pra-sarana yang memadai

Dalam kegiatan latihan pencak silat sudah pasti diperlukannya sarana-sarana yang dapat mendukung efektifitas latihan yang diterapkan oleh pelatih, seperti apa yang dijelaskan pada pembahasan fungsi *planning* di atas, disebutkan bahwa PSHT Pondok Darul Hijrah 2 Guntung Manggis Banjarbaru menyiapkan tim prestasi di bidang laga/tanding maupun seni TGR, dalam hal ini sudah pasti memerlukan sarana latihan yang lengkap guna menciptakan latihan yang berhasil. Dari apa yang peneliti lihat di lapangan, terdapat banyak fasilitas pondok yang dapat digunakan untuk kegiatan PSHT, diantaranya lapangan berumput yang luas dan tidak berbatu sehingga membuat siswa tidak takut apabila terjatuh ke tanah, adanya fasilitas kelas seperti bangku atau meja yang dapat digunakan untuk metode latihan seperti loncat-loncatan, dan angkat beban, selain itu Mas Muhammad Shobirin, S. T. Menambahkan:

“Sarana prasarana yang kami miliki untuk saat ini: pecing/samsak, media latihan dalam sekolah (meja/bangku), lapangan yang luas, laptop PSHT, printer PSHT, cone, kerucut, P3K medis, matras, ban bekas, sakral PSHT khusus tamu, sakral IPSI, Baju wasit juri, termos es, pluit, dan stopwatch”.⁷⁹

Dengan kelengkapan sarana pra-sarana tersebut dipastikan dapat menunjang dan mendukung pelaksanaan kegiatan latihan

⁷⁹Wawancara dengan Mas Muhammad Shobirin, S.T. Pada 22 November 2021 di lapangan Pondok Darul Hijrah 2 Guntung Manggis Banjarbaru.

PSHT di Pondok Darul Hijrah 2 sehingga apa yang direncanakan dapat tercapai.

3) Kemudahan pengumpulan akomodasi/biaya

Banyaknya kuantitas jumlah siswa PSHT membuat organisasi PSHT Pondok Darul Hijrah 2 Guntung Manggis Banjarbaru tidak kebingungan dalam mencari donatur untuk kelangsungan kegiatan PSHT, dalam setiap tahunnya pada saat penerimaan santri baru, PSHT di pondok akan membuka pendaftaran siswa baru dengan mengisi formulir pendaftaran siswa PSHT dan surat izin orang tua/wali santri, dan biaya pendaftaran siswa baru ini sebesar Rp. 50.000, jika dilihat dari jumlah total keseluruhan siswa PSHT Pondok Darul Hijrah 2 yang berjumlah 56 orang, jika dikalikan Rp. 50.000 maka dana yang terkumpul berjumlah Rp. 2.800.000, dan itu adalah dana pendaftaran. Untuk dana kedua didapat dari iuran kenaikan sabuk siswa sebesar Rp. 50.000, adapun perinciannya sebagai berikut: Rp. 10.000 untuk sabuk siswa, Rp. 10.000 untuk konsumsi siswa, Rp. 10.000 untuk biaya konsumsi warga/pelatih dan Rp. 20.000 akan dimasukkan kedalam kas PSHT. Dengan demikian maka ada dua alternatif dalam pengumpulan akomodasi (dana) yang mana hal tersebut dapat memenuhi apa yang akan direncanakan selanjutnya untuk kepentingan PSHT serta melengkapi kelengkapan dan keperluan latihan maupun organisasi.

b. Faktor Pendukung Fungsi *Organizing* (Pengorganisasian)

1) Adanya *job desc* organisasi

Dalam suatu organisasi perlu dirumuskannya sebuah pembagian tugas yang teratur dan gambaran pekerjaan yang jelas, dalam hal ini *job desc* memiliki fungsi penting yaitu menjelaskan tugas-tugas, sebagai penentu peran dan wewenang anggota dalam menjalankan kewajibannya, dengan *job desc* yang dijadikan pedoman ini maka organisasi yang dijalankan akan terhidar dari anggota yang menyelewengkan tugas dan tidak bertanggung jawab. PSHT Pondok Darul Hijrah 2 Guntung manggis Banjarbaru memiliki *job desc* yang merincikan tugas-tugas apa yang perlu dikerjakan oleh divisi antar bidang maupun ketua komisariat dan DPO, dengan demikian *job desc* dapat memudahkan anggota untuk mengetahui lingkup tugasnya masing-masing tanpa mengambil tugas orang lain.

2) Kemudahan komunikasi antar divisi

Seluruh anggota baik siswa maupun warga merupakan santri dan asatidz/alumni yang mengabdikan serta tinggal di dalam pondok sehingga memudahkan dalam menjalankan pengorganisasian pada PSHT karena sumber daya manusianya yang dekat dan mudah dihubungi. Faktor ini dapat memudahkan penanggung jawab antar divisi dalam mengomunikasikan dan menjalankan tugas-tugas yang telah ditetapkan karena pelatih dan

siswanya berada dalam satu lingkup yang sama yaitu Pondok Pesantren Darul Hijrah 2 Guntung Manggis Banjarbaru.

c. Faktor Pendukung Fungsi *Actuating* (Pergerakan)

1) Anggota yang mudah di atur

Siswa PSHT merupakan santri Pondok Darul Hijrah 2 yang mudah diatur, dibina dan dibimbing, dikarenakan siswa PSHT selalu aktif berinteraksi dengan pelatihnya yang juga merupakan ustadz/guru dalam pembelajaran di pondok selama 24 jam di dalam lingkup pondok. Para pelatih PSHT di pondok ini juga merupakan ustadz yang pernah menjadi santri sehingga dalam mengatur, membina dan membimbing mereka memiliki kesamaan sistem ketika masih menjadi santri, karena nilai-nilai *attitude* yang baik dan sikap mau dipimpin dan siap memimpin yang sudah ditanamkan semenjak mereka masih menjadi seorang santri, sehingga hal ini memudahkan ketua dalam menggerakkan anggota untuk menjalankan tugas-tugas dan merealisasikan rencana yang telah ditetapkan, nilai plusnya adalah mereka selalu menghormati pemimpinnya, karena mereka meyakini bahwa semua yang disampaikan oleh atasannya (Ketua Komisariat PSHT) adalah ilmu yang sangat berharga.

2) Adanya dukungan dari Pimpinan Pondok

Direktur *Tarbiyatul Muallimin Al-Islamiyah* (TMI) juga merupakan seorang yang memiliki jabatan tertinggi serupa

Pimpinan Pondok namun Direktur TMI hanya ditunjuk untuk mengepalai lembaga pendidikan Islam di dalam pondok, adapun direktur TMI di Pondok Darul Hijrah bernama K.H. Drs. Muhammad Nasrul Mahmudi. PSHT merupakan bagian dari pendidikan yang mengajarkan ilmu keislaman di dalam Pondok Darul Hijrah 2, sehingga seorang pimpinan ataupun direktur TMI akan memberikan dukungan penuh terhadap organisasi yang membawa dampak yang baik terhadap Pondok Darul Hijrah, apalagi PSHT juga merupakan salah satu organisasi yang mengharumkan dan membawa nama Pondok Darul Hijrah dalam memberikan prestasi-prestasi kejuaraan pencak silat di kancah daerah, provinsi, maupun nasional, dalam hal ini Direktur TMI selalu mendukung dan memudahkan PSHT dalam penyediaan media/sarana latihan, perijinan (baik izin kenaikan tingkat, maupun izin mengikuti event pertandingan pencak silat), dan lain-lain. Hal ini juga membantu dalam menggerakkan organisasi PSHT secara efektif dan efisien.

3) Semakin bertambahnya kuantitas anggota PSHT

Organisasi PSHT di seluruh dunia akan serentak melaksanakan pengesahan warga baru pada setiap tanggal 1 *suro* atau yang dalam penanggalan kalender *hijriah* berada pada tanggal 1 *muharram*, begitupula dengan PSHT di Pondok Darul Hijrah 2 Guntung Manggis Banjarbaru dalam tiap tahunnya rutin

mengesahkan anggota/warga baru, dari data yang telah peneliti cantumkan pada hasil penelitian di atas, PSHT Pondok Darul Hijrah 2 Guntung Manggis Banjarbaru pada tahun 2018 mengesahkan 6 orang warga, kemudian pada 2019 mengesahkan 6 orang warga, dan pada tahun 2020 juga mengesahkan 6 orang warga. Hal ini membuat kuantitas anggota PSHT di pondok ini juga akan terus bertambah dan semakin banyak pada setiap tahunnya, sehingga anggota/warga baru tersebut dapat ikut serta dalam membantu organisasi PSHT dalam memberikan latihan dan menggerakkan organisasi pada kemampuan anggota baru yang mungkin dapat menambah efektifitas organisasi pada masa selanjutnya.

d. Faktor Pendukung Fungsi *Controlling* (Pengendalian)

1) Adanya kontribusi dari Dewan Penasihat Organisasi (DPO) PSHT

Dewan Penasihat Organisasi (DPO) PSHT merupakan seorang ustadz yang mempunyai kepiawaian atau pendidikan di bidang manajemen, Mas Nopan Endridinata, S.Pd. I, S.Pd. Merupakan ustadz yang juga seorang warga PSHT dan memiliki riwayat pendidikan di bidang manajemen, yaitu beliau masih berkuliah di Universitas Lambung Mangkurat, Pascasarjana Manajemen Pendidikan. Dewan ini bertugas memberikan nasihat dan masukan terhadap Ketua Komisariat PSHT dalam menjalankan tugas dan kewajibannya. Karena beliau juga

merupakan seorang ustadz yang mempunyai jabatan di *Tarbiyatul Muallimin Al-Islamiyah* (TMI), sehingga memberikan keluangan waktu yang cukup untuk beliau untuk bisa berhadir ke pondok untuk memberikan nasihat, mengarahkan, mengoreksi serta mengevaluasi para penanggung jawab antar divisi, khususnya Ketua Komisariat PSHT baik secara virtual maupun *face to face*. Mas Nopan Endridinata, S.Pd. I, S.Pd. Juga merupakan ustadz yang sudah berkeluarga sehingga beliau lebih disegani dan dihormati para juniornya.

2) Ketua Komisariat PSHT mengawasi secara intensif

Dalam menjalankan kewajibannya ketua sudah dipastikan ikut andil dalam proses memberikan pantauan dan pengawasan kepada anggotanya, hal ini dikarenakan Mas Andre Cahyo Wibowo akan mengumpulkan laporan-laporan dari anggotanya seperti administrasi, laporan kehadiran siswa, pelaporan materi sebelum disampaikan kepada siswa, metode kepelatihan siswa, dan kendala-kendala yang ada untuk dilaporkan kembali kepada Dewan Penasihat Organisasi PSHT untuk perekapan keseluruhan data PSHT, pada akhirnya organisasi PSHT di Pondok Darul Hijrah 2 Guntung Manggis Banjarbaru akan berjalan secara sistematis dan tepat sasaran.

3) Adanya evaluasi mingguan

Rapat mingguan ini dilaksanakan setiap hari Minggu malam (malam Senin) dan dihadiri oleh seluruh anggota PSHT antar divisi, Ketua Komisariat PSHT dan Dewan Penasihat Organisasi PSHT, rapat mingguan ini dilaksanakan guna melihat dan mengetahui keefektifan kinerja anggota dalam seminggu sebelumnya. Seperti yang dijelaskan pada fungsi *planning* diatas rapat mingguan ini juga digunakan sebagai tempat mengevaluasi dari kesalahan-kesalahan yang terjadi oleh kinerja anggota yang menyimpang, hal ini ditujukan agar evaluasi ini dapat memperbaiki kesalahan organisasi yang terjadi dan memberikan binaan dan bimbingan lebih bagi anggota yang membuat kekeliruan, sehingga pada minggu berikutnya diperkirakan kesalahan serupa tidak akan terjadi lagi.

Selain faktor-faktor yang mendukung, terdapat pula faktor-faktor yang menghambat jalannya implementasi fungsi-fungsi manajemen pada Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT), faktor-faktor ini membuat, ketimpangan, kendala, dan mengurangi keefektifan fungsi dari penerapan manajemen di dalam organisasi PSHT Pondok Darul Hijrah 2 Guntung Manggis Banjarbaru namun Ketua Komisariat PSHT telah mempersiapkan alternatif dan antisipasi dalam menghadapi hambatan-hambatan yang ada. Faktor-faktor tersebut adalah:

a. Faktor Penghambat Fungsi *Planning* (Perencanaan)

1) Benturan kegiatan PSHT dengan acara pondok

Pondok Darul Hijrah merupakan pondok modern yang memiliki banyak kegiatan untuk menunjang intelektualitas dan kedisiplinan santri, seluruh kegiatan dan instansi di dalam pondok adalah bagian kecil dari bidang pendidikan yang diterapkan di pondok. Pimpinan Pondok memiliki kewenangan untuk mengatur segala kegiatan pondok untuk dilaksanakan pada waktu yang fleksibel dan tidak tercantum pada kalender akademik Pondok Darul Hijrah 2, mengingat beliau tidak memiliki banyak waktu dan sudah cukup berumur sehingga beliau tidak selalu dapat mengikuti jadwal yang telah ditentukan, dengan demikian maka akan adanya kegiatan-kegiatan pondok yang membentur jadwal latihan ekstrakurikuler seperti PSHT yang telah direncanakan sebelumnya. Hal ini menjadi kendala yang umum terjadi dikalangan pondok pesantren, karena hormat dan taat kepada Pimpinan Pondok merupakan suatu keutamaan dalam menjalani proses pendidikan karena para santri dilatih agar terus siap sedia serta selalu mempersiapkan planning A, B, C dan seterusnya sehingga apabila terjadi hal seperti ini, mereka dapat mengantisipasinya dengan rencana selanjutnya yang telah ditetapkan. Adapun kegiatan-kegiatan pondok tersebut diantaranya: absensi santri oleh pengasuhan, *tandziful amn*

(pembersihan umum/kerja bakti seluruh pondok), *muhadatsah* atau latihan percakapan berbahasa Arab dan Inggris, ceramah dari Pimpinan Pondok Darul Hijrah, kunjungan dari kiai Gontor, bupati, walikota, kementerian dan pejabat-pejabat dan lain-lain. Dalam menghadapi permasalahan ini Mas Andre Cahyo Wibowo membuat alternatif dan mengantisipasinya dengan:

*“Jika ada kegiatan pondok yang kebetulan berbarengan dengan jadwal latihan PSHT, biasanya saya akan melihat dulu kapan berakhirnya kegiatan pondok yang dilaksanakan pada hari itu, apabila kegiatan pondok selesai pada sore hari, maka kami akan mengganti jadwal latihan PSHT di malam hari setelah salat isya sampai dengan jam 11 malam, namun apabila tidak memungkinkan untuk selesai disore hari maka pada hari tersebut kegiatan latihan PSHT akan diliburkan”.*⁸⁰

Dengan hasil wawancara diatas diketahui bahwa alternatif yang digunakan Ketua Komisariat PSHT adalah melihat situasi di lapangan, apabila kegiatan wajib pondok usai di sore hari, maka antisipasi yang dilakukan adalah mengganti jadwal latihan PSHT pada malam hari tepatnya pada jam 19.40 WITA atau setelah salat isya sampai dengan jam 23.00 WITA. dan kegiatan PSHT akan diliburkan bilamana tak memungkinkan untuk melanjutkan latihan pada malam tersebut.

2) Adanya pelatih yang kurang memperhatikan silabus

Dalam kegiatan latihan PSHT sering terjadi kekeliruan materi yang disampaikan kepada siswa, karena pada materi-

⁸⁰Wawancara dengan Mas Andre Cahyo Wibowo pada 22 November 2021 di lapangan Pondok Darul Hijrah 2 Guntung Manggis Banjarbaru.

materi yang telah didapat oleh para pelatih dulu semenjak masih menjadi siswa berbeda dengan materi pada era berikutnya karena adanya pembaharuan yang disampaikan oleh Padepokan PSHT, hal ini dapat terjadi karena bagaimanapun kefahaman dan kehafalan pelatih dalam materi setiap tahunnya akan selalu ada kegiatan penataran pelatih yang dilaksanakan Padepokan PSHT dengan materi *ter-update* yang telah diperbaharui, sehingga pembagian materi PSHT yang telah diberikan pelatih di dalam pondok terdapat perbedaan-perbedaan dengan materi yang diberikan padepokan PSHT cabang regional Banjarbaru.

Seperti yang dijelaskan pada fungsi planning diatas, yaitu pelaporan materi kepada Ketua Komisariat PSHT sebelum dilakukannya latihan PSHT, pelaporan materi ini digunakan untuk mengetahui kerelevansian materi yang ingin diberikan pelatih dengan buku pedoman yang *ter-update*, hal ini akan mengurangi resiko perbedaan materi yang disampaikan nantinya.

b. Faktor Penghambat Fungsi *Organizing* (Pengorganisasian)

1) Adanya jadwal kuliah sore bagi para pelatih yang masih berkuliah

Para pelatih PSHT merupakan alumni santri yang juga melanjutkan studinya di instansi perkuliahan yang ada disekitar pondok, khususnya di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Darul Hijrah. Hal ini menjadi suatu kendala bagi pengorganisasian yang telah ditetapkan karena juga terdapat

benturan dengan jadwal kuliah bagi para pelatih disore hari, sehingga membuat kinerja dilapangan menjadi tidak sesuai dengan tugas-tugas yang telah ditentukan, karena tugas tersebut diambil alih oleh pelatih lain yang sedang tidak berkesibukan. Adapun nama-nama pelatih yang berkuliah disore hari adalah: Mas Andre Cahyo Wibowo, Mas Muhammad Wahyudiannur, Mas Rizkiannor, Mas Haisam Rizal dan Mas Nadzrul Khair.

Dalam menghadapi permasalahan ini Ketua Komisariat PSHT membuat jadwal pelatih, khusus bagi yang masih berkuliah, dengan demikian para pelatih tersebut dapat tetap menjalankan tugasnya pada hari dimana tidak adanya jadwal kuliah bagi para pelatih yang bersangkutan.

2) Adanya duplikasi tugas

Dikarenakan organisasi PSHT di pondok ini di bangun dengan sumber daya manusia seadanya, oleh karenanya terdapat beberapa pelatih yang bidang tanggung jawabnya tidak sesuai dengan keahlian yang dimiliki karena mengisi kepada bidang mana yang kekurangan personil pada bidang lain (merangkap tugas), sehingga hal ini mengurangi keefektifan dalam pengorganisasian yang telah ditetapkan karena dikerjakan oleh anggota yang mungkin saja tidak memiliki basic/kemampuan dibidang yang sedang dikerjakan. Adapun nama-nama pelatih yang merangkap tugas adalah: Mas Nopan Endridinata, Mas

Muhammad Shobirin, Mas Nadzrul Khair dan Mas Muhammad Wahyudiannur. Mas Andre Cahyo Wibowo menjelaskan:

*“Permasalahan ini memang menjadi hal yang sedikit sulit untuk diselesaikan, karena kami memang sedang kekurangan warga yang dapat mengisi divisi-divisi yang kosong, sehingga banyak divisi di PSHT yang terdoble tugasnya, faktornya karena disaat santri lulus dari pondok biasanya mereka akan lepas begitu saja, dan tak kembali ke pondok untuk membantu PSHT, oleh karenanya saya mewajibkan para warga yang akan lulus nantinya untuk mengabdikan di PSHT seminimalnya selama satu tahun, agar dapat melahirkan warga-warga baru lainnya untuk menjadi estafet di kepengurusan berikutnya”.*⁸¹

Dari hasil wawancara diatas diketahui bahwa alternatif yang digunakan adalah dengan mewajibkan warga baru untuk mengabdikan di PSHT seminimalnya selama 1 tahun untuk bisa menjadi estafet warga-warga baru pada kepengurusan berikutnya.

c. Faktor Penghambat Fungsi *Actuating* (Pergerakan)

- 1) Adanya pelatih PSHT dari orang luar pondok yang ikut serta dalam kegiatan latihan PSHT

Dalam kegiatan PSHT khususnya tes kenaikan tingkat/sabuk siswa di pondok biasanya pondok akan selalu kedatangan tamu warga dari luar pondok yang ingin ikut menguji siswa PSHT di Pondok Darul Hijrah 2, hal ini dikarenakan surat izin mengadakan tes kenaikan tingkat akan diserahkan ke padepokan PSHT cabang Banjarbaru, sehingga info kenaikan tingkat/sabuk ini dapat mudah tersebar keseluruh warga-warga

⁸¹Wawancara dengan Mas Andre Cahyo Wibowo pada 22 November 2021, di lapangan Pondok Darul Hijrah 2 Guntung Manggis Banjarbaru.

yang ada di sekitaran Banjarbaru, hal ini menjadi kendala bagi PSHT pondok dalam menggerakkan atau menjalankan tugasnya karena banyaknya tamu warga yang ikut serta dalam kegiatan tersebut. Banyak permasalahan-permasalahan yang akan terjadi dikarenakan faktor ini diantaranya: terjadinya beberapa perbedaan/ketidaksesuaian mengenai rencana dan pembagian tugas pelatih yang telah ditentukan, penyimpangan yang tidak diinginkan dapat terjadi seperti tidak tanggung jawab ketika memberikan pukulan/tendangan keras yang mengakibatkan cedera, dan yang fatal bagi pondok putera adalah, adanya warga yang membawa dan memasukkan warga wanita kedalam pondok, hal ini sangat tidak sesuai dengan anjuran dan aturan pondok yang berlaku. Mas Andre Cahyo Wibowo mengatakan:

*“Sudah lumrah mas, apabila banyak warga tamu yang datang apabila ada tes kenaikan tingkat/sabuk, karena memang begitulah tradisi di PSHT, namun sebisa mungkin kami akan batasi pergerakan dari warga dari luar pondok untuk tidak mengganggu aturan pondok yang berlaku dengan selalu mem-backing warga-warga tersebut dan kami akan melakukan briefing di awal pengadaan tes kenaikan tingkat sebelum dimulai”.*⁸²

Dari wawancara diatas diketahui Ketua Komisariat PSHT mengantisipasi permasalahan tersebut dengan mem-backing dan mengawasi setiap gerak-gerik warga dari luar pondok dan melakukan briefing diawal kegiatan kenaikan tingkat akan

⁸²Wawancara dengan Mas Andre Cahyo Wibowo pada 22 November 2021 di lapangan Pondok Darul Hijrah 2 Guntung Manggis Banjarbaru.

dilaksanakan dengan menyampaikan segala aturan-aturan pondok yang berlaku.

2) Belum banyaknya anggota yang menguasai kepemimpinan

Pelatih/warga PSHT terlahir dengan kepribadian yang berbeda-beda, ada yang memiliki kecapakan yang baik, dan ada pula yang terlalu pendiam sehingga dalam menjalankan dan menggerakkan organisasi dia masih butuh arahan dan bimbingan dari Ketua Komisariat PSHT dan Dewan Penasihat Organisasi (DPO), sehingga apabila ketua dan DPO berhalangan hadir maka anggota/warga tersebut akan sedikit kewalahan dalam menghadapi permasalahan-permasalahan yang ada pada organisasi PSHT karena tidak memiliki kemampuan dalam memimpin yang baik dan apabila tetap mencoba-coba untuk memimpin anggota lain/siswa PSHT mungkin saja akan terjadi hal tidak diinginkan.

Dalam hal ini peneliti membantu memberikan solusi dengan rekomendasi yang akan peneliti cantumkan di bab selanjunya yaitu mengadakan *training of trainer* pada organisasi PSHT Pondok Darul Hijrah 2. Kegiatan tersebut dapat memberikan pelatihan dan wawasan kepada para pelatih mengenai metode kepemimpinan di PSHT.

d. Faktor Penghambat Fungsi *Controlling* (Pengendalian)

1) Kunjungan wali santri yang tidak sesuai jadwal

Setiap hari terdapat kunjungan-kunjungan dari wali santri yang datang ke Pondok Darul Hijrah 2 untuk mengunjungi atau sekedar ingin melihat kondisi anaknya, namun banyaknya kunjungan dari orang tua siswa santri yang tidak sesuai dengan jadwal berkunjung yang telah ditentukan oleh pondok yaitu (hari Sabtu dan Minggu), hal ini mungkin disebabkan oleh beberapa faktor, mungkin dari kesibukan bekerja, jauhnya jarak rumah dan pondok, dan faktor internal pribadi lainnya, hal ini menjadi suatu kendala bagi PSHT Pondok Darul Hijrah 2 dalam pengendalian siswa yang seharusnya mengikuti kegiatan latihan menjadi lebih sulit karena santri yang seharusnya memiliki jadwal latihan selalu meminta izin untuk bertemu dengan orang tuanya di jadwal latihan PSHT berlangsung. Mas Andre Cahyo Wibowo mengatakan:

“Faktor datangnya wali santri ini memang sulit untuk diprekdisikan kapan kedatangannya, padahal pondok sudah menentukan jadwal berkunjung untuk tamu, karena mungkin ada perbedaan jadwal ketidaksihukan antar wali santri, sehingga hal ini dimaklumi oleh pondok, namun saya tetap membuat pilihan untuk siswa PSHT yang dikunjungi orang tuanya untuk diizinkan bertemu orang tuanya, namun dengan memberitahukan jadwal berkunjung yang telah ditentukan pondok yaitu hari sabtu dan minggu, dan saya juga memberikan waktu untuk menemui orang tua siswa PSHT tersebut agar dapat

*segera kembali ke lapangan untuk melanjutkan latihannya”.*⁸³

Mas Andre Cahyo Wibowo mengantisipasi permasalahan diatas dengan memberikan kewenangan kepada siswa yang dikunjungi orang tuanya dengan syarat untuk menginformasikan akan jadwal kunjungan yang ditetapkan pondok dan Mas Andre Cahyo Wibowo juga memberikan waktu untuk menemui orang tuanya dan segera kembali ke lapangan untuk melanjutkan kegiatan latihan PSHT yang sedang berlangsung.

2) Adanya anggota yang melanggar aturan pondok

Melanggar aturan di dalam pondok merupakan hal yang tidak terpuji dan merusak nilai-nilai santri. Para santri yang melanggar aturan biasanya akan dibawa ke kantor pengasuhan santri untuk dipersidangkan, pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan bermacam-macam diantaranya: merokok, kabur, membawa handphone, tidak menggunakan bahasa, dan lain-lain. Yang mana hal tersebut sangat mempengaruhi citra organisasi PSHT di pondok maupun di latihan antar siswa yang bersangkutan. Para pelatih atau warga senior pun tidak dapat memberikan pengontrolan dan pantauan karena hal ini sudah menjadi tugas pondok untuk memberikan teguran dan sanksi Adapun nama-nama siswa yang melanggar sebagai berikut:

⁸³Wawancara dengan Mas Andre Cahyo Wibowo pada 22 November 2021 di lapangan Pondok Darul Hijrah 2 Guntung Manggis Banjarbaru.

Muhammad Farhan Kuncoro, Sadewo Anggara, Aji Bayu Anggoro, dan M. Dwiki Andri W.S.

Dalam menghadapi masalah ini Mas Andre Cahyo Wibowo mengatakan:

*“Untuk menghadapi siswa yang melanggar aturan pondok akan kami serahkan kepada pengasuhan santri untuk disidang dan diberi sanksi, dan apabila masih melakukan pelanggaran selanjutnya, maka siswa tersebut akan kami keluarkan dari organisasi PSHT”.*⁸⁴

Dari wawancara diatas diketahui bahwa Ketua Komisariat PSHT akan menyerahkan segala permasalahan persidangan santri yang bersangkutan kepada pondok yang di wewenangi oleh pengasuhan santri, jikalau siswa tersebut masih melakukan pelanggaran yang mempengaruhi kepada citra organisasi PSHT, maka santri tersebut akan dikeluarkan dari organisasi PSHT bersamaan dengan sanksi yang diberikan oleh pengasuhan santri.

3) Faktor pribadi Ketua dan DPO

Ketua Komisariat PSHT Darul Hijrah masih berkuliah, berkerja, serta aktif pada organisasi PSHT di padepokan cabang regional Banjarbaru mengakibatkan sedikit berkurangnya pemantauan dan pengendalian yang diberikan oleh ketua sehingga pengontrolan akan dilakukan secara daring dan mungkin saja

⁸⁴Wawancara dengan Mas Andre Cahyo Wibowo pada 22 November 2021 di lapangan Pondok Darul Hijrah 2 Guntung Manggis Banjarbaru.

kurang efektif jika dibandingkan dengan pengontrolan langsung ke lapangan. Mas Andre Cahyo Wibowo menerangkan bahwa:

*“Hal yang mungkin jadi kendala bagi saya adalah karena pada sekarang ini saya juga sedang menjalankan tugas akhir perkuliahan di kampus UNISKA dan kebetulan saya juga memiliki suatu pekerjaan yang membutuhkan saya untuk stay pada pekerjaan tersebut, sehingga ini menjadi hambatan yang cukup mengganggu untuk tugas saya sebagai ketua yang mengontrol segala kegiatan PSHT”.*⁸⁵

Begitupula Dewan Penasihat Organisasi (DPO) PSHT, beliau merupakan ustadz yang berkeluarga dan memiliki anak kecil, sehingga beliau tidak bisa terlalu berlama-lama dalam memberikan pantauan, koreksi dan evaluasi di lapangan karena faktor pribadi yang tidak bisa terlalu dipaksakan. Faktor pribadi ketua dan DPO ini juga mempengaruhi jalannya organisasi PSHT, karena mereka berdua adalah pengawas lapangan yang sangat dibutuhkan dalam jalannya suatu organisasi agar apa yang direncanakan dapat tercapai, salah satu alternatif yang mereka dapat lakukan adalah melakukan pengawasan secara daring agar tetap terlaksananya pengawasan terhadap segala kegiatan PSHT.

⁸⁵Wawancara bersama Mas Andre Cahyo Wibowo pada 22 November 2021 di lapangan Pondok Darul Hijrah 2